

**TAX COMPLIANCE COST: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
WITH BIBLIOMETRIC ANALYSIS**



**Disusun oleh
Rafi'i Habib Al Rasyid
20919007**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**TAX COMPLIANCE COST: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
WITH BIBLIOMETRIC ANALYSIS**

**Tesis S-2
Program Magister Akuntansi**



**Disusun oleh
Rafi'i Habib Al Rasyid
20919007**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 19 September 2022

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com., Ph.D., CFrA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 21 Oktober 2022 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

RAFI' HABIB AL RASYID

No. Mahasiswa. : 20919007

Konsentrasi : Perpajakan

**TAX COMPLIANCE COST: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
WITH BIBLIOMETRIC ANALYSIS**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Drs. Dekar Urumsah, S.Si.,M.Com.,Ph.D.,CFrA.

Penguji II



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFrA

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Arief Rahman, SE., SIP., M.Com., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 18 September 2022

Yang menyatakan



Rafi'i Habib Al Rasyid

MOTTO

“Just do it...”

“Knowledge monetizes forever”

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karya ini saya persembahkan kepada

- Kedua orang tua bapak Daliman dan ibu Indah Wiharni serta adik Fathur Al Hasbi
- Saudara sepupu mas Hasta dan mbak Ima
- Teman dekat Cici, Nanda, Reza, Rizky, dan Budi
- Serta almamater saya Universitas Islam Indonesia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah, Dzat semesta alam yang kepada-Nya kita meminta ampunan atas keburukan nafsu serta dari amalan yang buruk. Shalawat dan salam kepada Nabi kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam, keluarga dan sahabatnya, yang telah menjalankan amanah dakwah dari Allah untuk kebutuhan seluruh umat agar bahagia di dunia dan akhirat.

Penelitian dengan judul *Tax Compliance Cost: Systematic Literature Review With Bibliometric Analysis* dibuat oleh peneliti sebagai salah satu bentuk dedikasi penulis kepada bidang studi akuntansi khususnya perpajakan. Selain itu, penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memenuhi tugas akhir di program studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini dapat selesai dengan baik berkat pertolongan Allah SWT melalui perantara pembimbing, penguji, narasumber, keluarga serta pihak-pihak terkait yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran hingga materi. Oleh karenanya, sudah sepantasnya peneliti memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada mereka dengan mengabadikannya dalam bentuk ucapan terima kasih yang menjadi bagian tak terpisahkan dari penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. Selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen pembimbing.
4. Bapak Arief Rahman, S.E., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Bapak/Ibu., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi untuk perbaikan tesis.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan di masa depan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Studi Literatur.....	14
2.1.1 Dinamika Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak	14
2.1.2 Studi Literatur Terdahulu Dengan Tema Biaya Kepatuhan Pajak..	16
2.1.3 Studi Literatur Menggunakan <i>Science Mapping</i>	19
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 <i>Sociology of Science</i>	25
2.2.2 <i>Science Mapping</i>	28
2.2.3 <i>Bibliometric</i>	32
2.2.4 <i>Citation Network and Visualization</i>	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.1.1 Prosedur Penelitian.....	36
3.2 Protokol Review	40
3.2.1 Populasi dan Sampel	40
3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.2.3 Penarikan dan Seleksi Data.....	42
3.2.4 Sumber Data.....	43
3.2.5 Pre-procesing Data	43
3.3 Teknik Analisis Data	43
3.3.1 <i>Science Mapping</i>	44
3.3.2 <i>Bibliometric Analysis</i>	45
3.3.3 <i>Network Analysis</i>	45

3.3.4	<i>Content Analysis</i>	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Analisis <i>Bibliometric</i>	48
4.1.1	Tren Publikasi Penelitian (RQ1)	48
4.1.2	Topik Umum Penelitian (RQ2).....	49
4.1.3	Analisis Penulis, Publikasi, Jurnal, dan Negara (RQ3).....	51
4.1.4	Fondasi Pengetahuan Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak (RQ4)....	55
4.2	Hasil <i>Science Mapping</i>	61
4.2.1	<i>Bibliographic Coupling Analysis</i>	61
4.3	Hasil Analisis Konten.....	66
4.3.1	Tipologi Desain Penelitian (RQ5).....	66
4.3.2	Tipologi Konten Penelitian (RQ6).....	68
4.3.3	Gap Penelitian dan <i>Future Work</i> (RQ7)	77
BAB V	PENUTUP	79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Kontribusi Penelitian	80
5.3	Keterbatasan dan Saran	81
	Daftar Pustaka	82
	Lampiran I. Output Olah Data	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Penulisan Tesis.....	12
Tabel 2.1 Daftar Studi Literatur Terdahulu Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak ...	17
Tabel 2.2 Daftar Studi Literatur Menggunakan Kombinasi Metode <i>Science Mapping</i> , <i>Bibliometric</i> , dan <i>Systematic Literature Review</i>	20
Tabel 3.1 <i>Keyword</i> Pencarian <i>Booelan</i>	41
Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan Eklusi Sampel Penelitian	41
Tabel 3.3 Tipologi Desain Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Top 6 Penulis Paling Produktif Pada Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak	51
Tabel 4.2 Top 5 Literatur Paling Berdampak Berdasarkan Perhitungan <i>Local Citation</i> dan <i>Global Citation</i>	53
Tabel 4.3 Top 5 Jurnal Paling Produktif Pada Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak	54
Tabel 4.4 Top 6 Negara Paling Produktif Pada Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak	55
Tabel 4.5 Top 10 Literatur Penting Berdasarkan Perhitungan <i>PageRank</i>	57
Tabel 4.6 Tiga Kluster Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak Berdasarkan Analisis <i>Bibliographic Coupling</i>	65
Tabel 4.7 <i>Future Research</i> Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Biaya Kepatuhan Pajak Antar Negara.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	35
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	37
Gambar 3.2 Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian.....	42
Gambar 4.1 Tren Publikasi Per Tahun Berdasarkan 67 Literatur Periode 1978- 2021 Berdasarkan <i>Database Scopus</i>	48
Gambar 4.2 <i>Thematic Map</i> Representasi Ragam Tema Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak.....	50
Gambar 4.3 Visualisasi Map Kluster Penelitian Berdasarkan Analisis <i>Bibliographic Coupling</i>	63
Gambar 4.4 Statistik 30 Literatur Hasil Analisis <i>Bibliographic Coupling</i> Berdasarkan Desain Penelitian.....	66
Gambar 4.5 Statistik 30 Literatur Hasil Analisis <i>Bibliographic Coupling</i> Berdasarkan Metode Penelitian.....	67
Gambar 4.6 Statistik 30 Literatur Hasil Analisis <i>Bibliographic Coupling</i> Berdasarkan Teknik Analisis Data Penelitian.....	68

ABSTRACT

This study aims to explore the knowledge base of tax compliance costs research. Sample literature was taken through the Scopus database. The sample consists of 67 literature on tax compliance costs with coverage from 1978 to 2021. This research uses systematic literature review, science mapping, and bibliometric analysis methods. Content analysis is carried out to understand in depth the current topic of discussion. The application of data analysis methods helps identify the most influential authors, journals, publications, and countries in terms of research on tax compliance costs. The bibliometric coupling technique illustrates if the theme of this research has three main discussion clusters. Topics such as value added tax (VAT), corporate income tax (CIT), and tax complexity are topics that are often discussed. As a guide for future research on tax compliance costs it is necessary to expand the context beyond the complexities of taxation.

Keywords: Taxation; Tax Compliance cost; Science Mapping; Systematic Literature Review; Bibliometric

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi basis pengetahuan dari riset mengenai biaya kepatuhan pajak. Data penelitian berupa literatur ilmiah yang diambil melalui *database* Scopus. Sampel terdiri dari 67 literatur biaya kepatuhan pajak dengan cakupan 1978-2021. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*, *science mapping*, dan *bibliometric analysis*. Konten analisis dilakukan untuk memahami secara mendalam topik bahasan terkini. Pengaplikasian metode analisis data dalam penelitian ini membantu mengidentifikasi penulis, jurnal, publikasi, dan negara paling berpengaruh dalam hal riset biaya kepatuhan pajak. Teknik *bibliometric coupling* memberi gambaran jika tema penelitian ini memiliki tiga kluster pembahasan utama. Topik seperti *value added tax* (VAT), *coporate income tax* (CIT), dan *tax complexcity* menjadi topik yang sering dibahas. Sebagai panduan di masa yang akan datang riset biaya kepatuhan pajak perlu untuk memperluas konteks di luar kompleksitas perpajakan.

Kata Kunci: Perpajakan; Biaya Kepatuhan Pajak; Pemetaan Sains; Tinjauan Literatur Sistematis; Bibliometrik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak menjadi salah satu instrumen yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu negara. Melalui uang hasil pemungutan pajak negara dapat memenuhi segala macam kebutuhan operasional dan termasuk membangun infrastruktur bagi masyarakat. Negara memiliki hak untuk memungut pajak dan dilain sisi masyarakat sebagai warga negara memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Pembayaran pajak ini sebagai bentuk kontribusi dari masyarakat demi pembangunan negara dan kesejahteraan bersama.

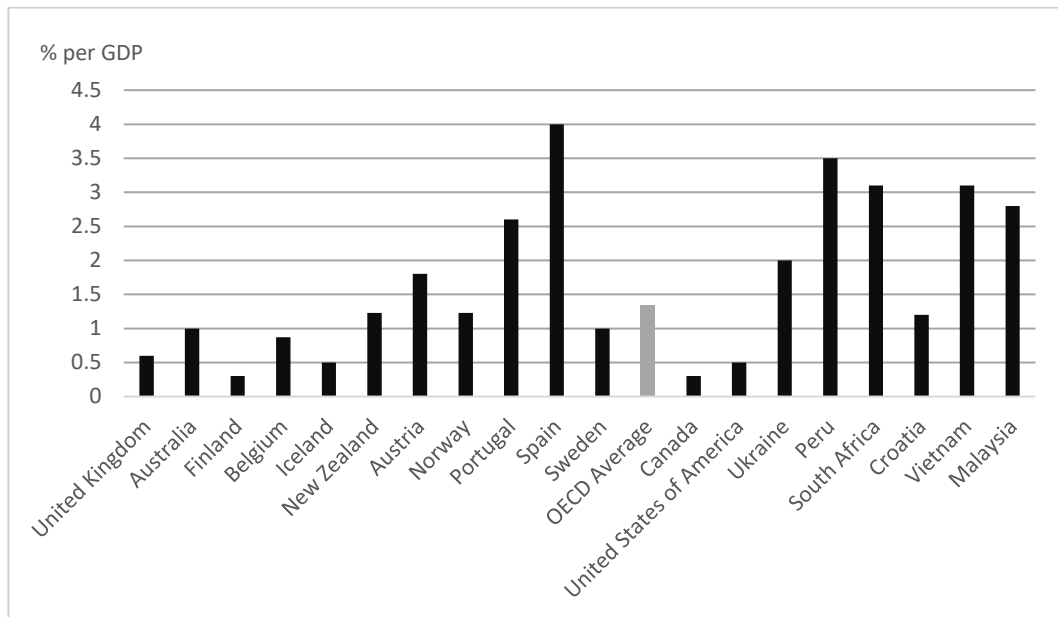
Kontribusi dalam bentuk pajak tentu memiliki batasan dan diatur melalui peraturan khususnya peraturan dibidang perpajakan. Dengan mekanisme ini masyarakat seharusnya hanya membayar pajak sesuai dengan porsi mereka. Namun disadari atau tidak faktanya wajib pajak terbebani oleh pajak melebihi dari nominal yang ditagihkan kepada mereka. Ada beban lain yang harus ditanggung wajib pajak selain dari pajak itu sendiri. Fenomena ini dikenal sebagai *hidden cost of taxations* atau biaya tersembunyi perpajakan yang dalam banyak literatur merujuk pada *tax compliance cost* atau biaya kepatuhan pajak (Blaufus *et al.*, 2019; Pope, 1989).

Tax compliance cost atau biaya kepatuhan pajak adalah biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak dalam rangka memenuhi atau patuh pada ketentuan perpajakan (Slemrod & Sorum, 1984). Biaya ini berkaitan langsung dengan aktivitas kepatuhan wajib pajak. Biaya ini tidak hanya muncul dalam bentuk

nominal uang dan dapat dipicu oleh beragam hal seperti kompleksitas sistem perpajakan, hukum yang berlaku, jumlah waktu yang dihabiskan, dan upaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aturan perpajakan.

Biaya kepatuhan pajak dapat menjadi beban yang signifikan namun dilain kesempatan dapat juga tidak berdampak apa pun bagi wajib pajak. Hal ini bergantung dari karakteristik wajib pajak tersebut. Wajib pajak pribadi dengan satu sumber penghasilan sebagai karyawan tentu memiliki beban kepatuhan yang berbeda dibanding wajib pajak pribadi dengan beragam sumber pendapatan. Sama halnya dengan wajib pajak korporat, UMKM dengan omset tertentu menanggung beban kepatuhan yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar. Namun kondisi ini juga sangat bergantung pada karakteristik aturan perpajakan yang diterapkan oleh suatu negara.

Survei United Nation (2014) memvalidasi hal tersebut yang mana mereka menemukan jika UMKM di negara berkembang cenderung menanggung biaya kepatuhan lebih tinggi dibanding UMKM di negara maju. Hal tersebut sebagaimana terlihat pada kompilasi Gambar 1.1. Negara berkembang di Asia tenggara misalnya memiliki biaya kepatuhan pajak lebih tinggi dibanding negara maju seperti USA dan UK. Maka jelas jika perbedaan karakteristik aturan perpajakan di setiap negara tentunya menghasilkan dampak biaya kepatuhan yang berbeda pula.



Sumber: Kompilasi Hasil Penelitian Oleh United Nation (2014)

Gambar 1.1 Perbandingan Biaya Kepatuhan Pajak Antar Negara

Selain karakteristik aturan perpajakan ukuran perusahaan juga menjadi pendorong tinggi rendahnya biaya kepatuhan pajak. Survei yang dilakukan oleh European Commission (2018) memvalidasi hal ini yang mana mereka menemukan jika UMKM di 20 negara Eropa menghabiskan biaya setara 2.5% omsetnya untuk menjalankan ketentuan perpajakan sementara perusahaan besar hanya mengeluarkan setara dengan 0.7% omset mereka. Temuan ini tentu berbanding terbalik dengan asumsi yang mana semakin besar perusahaan maka biaya kepatuhannya akan semakin tinggi.

Lebih lanjut survei EU tersebut menemukan jika *corporate income tax* (CIT) dan *value added tax* (VAT) adalah jenis pajak yang paling berdampak pada biaya kepatuhan pajak. Aktivitas mengumpulkan data pajak yang berkaitan dengan CIT dan VAT adalah aktivitas paling berat bagi UMKM. Selain itu 80% UMKM

menggunakan mekanisme *outsource* (pihak ketiga) untuk memenuhi ketentuan perpajakan. Alasan mendasar dari perilaku ini adalah pengimplementasian mekanisme *outsource* sekiranya dapat membantu UMKM untuk fokus pada bisnis intinya dengan mengalihkan aktivitas kepatuhan pajak yang kompleks kepada pihak ketiga.

Bagi wajib pajak baik individu maupun korporat kesederhanaan sistem perpajakan adalah kunci dari efisiensi biaya. Sistem perpajakan yang rumit berpotensi meningkatkan biaya kepatuhan bagi wajib pajak. Biaya kepatuhan pajak yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya keengganan untuk membayar pajak karena secara agregat beban pajak yang dibayarkan menjadi semakin tinggi (Klun, 2004).

Kombinasi dari biaya kepatuhan pajak yang tinggi, tarif pajak yang tinggi (*tax rate*), dan penghindaran pajak yang masif (*tax avoidance*) akan berdampak pada banyak hal seperti menghambat investasi, mengurangi efisiensi aktivitas ekonomi, dan menghambat pembangunan sarana publik. Ke semua dampak negatif tersebut pada akhirnya akan membatasi produktivitas, hal ini akan menjadi semacam lingkaran setan yang tidak berkesudahan (United Nation, 2014).

Mengingat dampaknya yang sedemikian besar, saat ini para akademisi dan praktisi perpajakan di seluruh dunia terus berupaya mengkaji lebih dalam mengenai biaya kepatuhan pajak melalui berbagai cara salah satunya melalui penelitian empiris. Namun, hasil dari setiap penelitian ini masih menjadi perdebatan dan meninggalkan tantangan tersendiri terutama pada sisi definisi dan metode penelitian

(Hansford & Hasseldine, 2012). Perdebatan tersebut menjadi hal yang wajar karena dilakukan dengan tujuan murni untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan dalam rangka memberi bukti empiris dan saran praktis bagi para pemangku kepentingan.

Studi empiris mengenai biaya kepatuhan pajak tercatat pertama kali dilakukan oleh Haig di tahun 1935 dengan menggunakan *mail survey* kepada 1600 bisnis di USA (Stamatopoulos *et al.*, 2017). Saat ini diperkirakan terdapat ratusan bahkan ribuan literatur ilmiah mengenai biaya kepatuhan pajak yang jumlahnya terakumulasi seiring dengan berjalannya waktu. Akumulasi jumlah literatur ilmiah pada suatu bidang penelitian menjadi semacam “tumpukan” literatur, sehingga menjadi penting untuk melakukan inventarisasi mengenai apa yang telah dicapai (Alon *et al.*, 2018).

Tumpukan literatur ilmiah pada suatu ranah penelitian (e.g. biaya kepatuhan pajak) mengindikasikan meluasnya struktur pengetahuan pada bidang tersebut. Meluasnya struktur pengetahuan dapat dilihat dari munculnya beragam definisi, asumsi, instrumen, dan temuan penelitian. Struktur pengetahuan yang meluas dapat menyebabkan peneliti menjauh dari paradigma pemersatu (Briner & Denyer, 2012; Frerichs & Teichert, 2021). Selain itu akumulasi jumlah studi empiris yang signifikan pada tema biaya kepatuhan pajak belum diimbangi dengan keberadaan studi literatur yang sistematis dan objektif.

Absennya studi literatur akan membawa kesulitan tersendiri bagi akademisi baru yang tertarik meneliti biaya kepatuhan pajak untuk membaca semua literatur yang ada karena terkendala jumlah literatur yang sangat banyak (Borrett *et al.*,

2018). Selain itu tanpa kehadiran studi literatur hasil dari penelitian empiris tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Alon *et al.*, 2018). Oleh karenanya studi literatur dengan metode yang sistematis dan objektif diperlukan untuk menganalisis, meringkas, dan mengidentifikasi literatur ilmiah pada suatu bidang penelitian (Cooper & Nguyen, 2020; Goyal & Kumar, 2021). Hadirnya studi literatur akan membantu akademisi baru memahami dengan jelas struktur pengetahuan yang mendasar dari penelitian dengan tema biaya kepatuhan pajak seperti misalnya teori yang dipakai, instrumen penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian terkini.

Studi literatur atau *literature review* merupakan salah satu jenis *secondary research* atau penelitian sekunder. *Secondary research* adalah sebuah penelitian yang mengkaji literatur ilmiah sebagai objek penelitian (Briner & Denyer, 2012). Jenis penelitian ini berbeda dengan *primary research* atau penelitian primer yang mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data-data “baru”. *Secondary research* menjadikan literatur ilmiah sebagai unit yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. *Output* yang dihasilkan *secondary research* berasal dari sintesis data *primary research*. Sintesis data dalam *secondary research* pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif seperti studi literatur atau menggunakan pendekatan kuantitatif seperti meta-analisis.

Penelitian ini dimotivasi oleh studi terdahulu yang juga melakukan studi literatur pada tema biaya kepatuhan pajak. Studi tersebut dilakukan oleh Vaillancourt (1986), Evans (2003), dan Eichfelder dan Vaillancourt (2014). Studi

literatur yang mereka lakukan berhasil memberi wawasan mendasar yang penting mengenai biaya kepatuhan pajak. Namun ada keterbatasan yang melekat pada studi terdahulu yaitu keterbatasan metode. Studi literatur terdahulu hanya mengandalkan pendekatan kualitatif menggunakan *traditional review method*. Metode ini memiliki kelebihan dalam hal menyajikan kesimpulan yang definitif dan presisi (Cooper & Rosental, 1980). Namun, disisi lain juga memiliki kelemahan, yaitu tingkat objektivitas yang rendah dan kecenderungan untuk bias (Cheng *et al.*, 2016; Mody *et al.*, 2021).

Kecenderungan bias pada *traditional review method* muncul sejak tahap pemilihan sampel literatur sampai dengan tahap sintesis data dikarenakan ketiadaan mekanisme yang jelas dan terstruktur (Briner & Denyer, 2012). Kecenderungan bias yang muncul dapat mempengaruhi objektivitas peneliti dalam melakukan studi literatur. Kelemahan lainnya dari *traditional review method* adalah minimnya *output* yang bisa dihasilkan. *Output* yang minim dapat membatasi analisa peneliti. Identifikasi keluaran penting seperti tren publikasi penelitian, kolaborasi penulis, pengaruh penulis, literatur berpengaruh, tema penelitian yang usang, dan *intellectual structure* tidak dapat dilakukan. Sementara mengidentifikasi hal tersebut penting dilakukan akademisi untuk memberi gambaran yang jelas dan menemukan *gap* penelitian yang memandu pada terciptanya kebaruan penelitian di masa yang akan datang (Zyoud & Fuchs-Hanusch, 2017).

Berbeda dengan studi terdahulu, studi literatur kali ini akan menggunakan pendekatan baru yang lebih sistematis dan objektif. Studi kali ini hadir untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan mengisi *gap* metodologis yang

ditinggalkan. Upaya tersebut dicapai dengan memperbarui pendekatan studi literatur dengan menerapkan metode yang lebih rigid bernama *science mapping* (Small, 1999; Zupic & Čater, 2015).

Science mapping dipilih sebagai metode karena kemampuannya yang luar biasa dalam membantu peneliti menyajikan studi literatur yang lebih objektif. Selain itu studi ini turut menggunakan mekanisme *systematic literature review* (SLR) dan metode *bibliometric* dengan tujuan membantu peneliti menangani potensi bias dan disaat yang bersamaan memungkinkan peneliti untuk menyajikan studi literatur yang lebih komprehensif, objektif, sistematis, dan transparan (Zupic & Čater, 2015; Cheng *et al.*, 2016; Xu *et al.*, 2018).

Science mapping atau pemetaan sains didefinisikan sebagai visualisasi informasi dalam bentuk “peta” yang dikonstruksi melalui perhitungan data sitasi untuk memberi gambaran spasial suatu bidang keilmuan (Small, 1999). Studi literatur menggunakan metode *science mapping* adalah cara paling objektif yang dapat dilakukan untuk saat ini. *Science mapping* membantu peneliti mengidentifikasi unit-unit penting dari sekumpulan literatur ilmiah.

Systematic literature review (SLR) adalah metode dengan tujuan spesifik seperti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan suatu bidang atau topik penelitian dengan cara yang lebih prosedural, transparan, dan *replicable* (Linnenluecke *et al.*, 2020). Penerapan *systematic literature review* diharapkan dapat membantu peneliti meminimalkan bias ketika melakukan studi literatur (Goyal & Kumar, 2021).

Bibliometric didefinisikan sebagai metode yang menggunakan perhitungan matematik dan statistik pada media buku atau publikasi lainnya (Pritchard, 1969). Dalam konteks studi literatur metode *bibliometric* menjadikan data kuantitatif seperti misalnya jumlah publikasi dan sitasi sebagai basis analisis. Perhitungan data kuantitatif memberi manfaat berupa hasil analisis yang lebih objektif untuk hal-hal yang sulit ditentukan seperti misalnya mengidentifikasi *intellectual structure* sebuah tema penelitian (Zupic & Čater, 2015).

Penggunaan ketiga metode dalam studi ini bertujuan untuk menyajikan studi literatur yang lebih sistematis, objektif, dan memberi gambaran yang jelas mengenai *intellectual structure* atau struktur pengetahuan dari penelitian biaya kepatuhan pajak. *Intellectual structure* adalah seperangkat konsep yang mendominasi suatu bidang penelitian yang direpresentasikan melalui komposisi disiplin ilmu, topik pembahasan, dan pola keterkaitan satu dengan lainnya (Shafique, 2012). *Intellectual structure* merupakan sekumpulan literatur yang dijadikan landasan (fondasi) oleh penelitian lain karena biasanya literatur tersebut merupakan literatur penting yang berisi teori fundamental dan metode penelitian (Zupic & Čater, 2015).

Kombinasi ketiga metode ini telah banyak diterapkan para akademisi untuk melakukan studi literatur di berbagai bidang penelitian. Sebagai contoh dibidang bisnis Ma *et al.*, (2012) melakukan studi pada tema etika bisnis dengan menggunakan ketiga metode ini, Kumar *et al.*, (2020) pada tema struktur permodalan perusahaan, dan Jain *et al.*, (2021) pada tema *behavioral biases*. Contoh lain pada bidang perpajakan, Bashir *et al.*, (2021) melakukan studi literatur

dengan menerapkan ketiga metode ini pada tema *environmental taxes* dan Kumar *et al.*, (2021) pada tema *transfer pricing*.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam beberapa hal, pertama menyajikan studi literatur yang sistematis dan objektif pada penelitian biaya kepatuhan pajak. Kedua, memberi kontribusi metodologis dibidang perpajakan dengan melakukan studi literatur menggunakan metode *science mapping*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. seperti apa tren publikasi penelitian biaya kepatuhan pajak saat ini (RQ1).
2. apa saja topik yang umum dibahas pada tema penelitian ini (RQ2).
3. apa penulis, publikasi, dan jurnal yang paling berpengaruh pada tema penelitian biaya kepatuhan pajak (RQ3).
4. seperti apa fondasi pengetahuan penelitian dibidang ini (RQ4).
5. seperti apa desain penelitian yang sering digunakan pada tema penelitian biaya kepatuhan pajak (RQ5).
6. seperti apa topik pembahasan terkini pada penelitian ini (RQ6).
7. seperti apa gap dan saran penelitian ke depan (RQ7).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan studi literatur yang sistematis dan objektif. Tujuan tersebut akan dicapai penelitian ini dengan:

1. mengetahui seperti apa tren publikasi literatur biaya kepatuhan pajak.
2. mengetahui topik penelitian yang mendasar pada penelitian ini.
3. mengetahui siapa penulis, jurnal, institusi, dan negara yang paling berpengaruh pada penelitian ini.
4. mengetahui seperti apa fondasi pengetahuan dari penelitian biaya kepatuhan pajak.
5. mengetahui desain penelitian seperti apa yang banyak digunakan.
6. mengetahui gap penelitian dan saran penelitian ke depan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis pada penelitian dibidang perpajakan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber tinjauan literatur bagi penelitian yang menjadikan biaya kepatuhan pajak sebagai tema penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan prosedur rigid yang membantu mengurangi unsur subjektivitas dan disaat yang bersamaan juga memberikan hasil review yang komprehensif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang komprehensif mengenai biaya kepatuhan pajak serta memberikan panduan bagi penelitian di masa mendatang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber *evidence based policy* bagi otoritas perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini disajikan dalam 5 bab. Deskripsi pada Tabel 1.1 memaparkan sistematika pembahasan tesis ini berdasarkan bab dengan disertai deskripsi dan luaran per-bab.

Tabel 1.1 Struktur Penulisan Tesis

Bab	Deskripsi	Luaran
Bab 1	Latar belakang penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi masalah penelitian • Menentukan fokus penelitian 	Pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian
Bab 2	Kajian pustaka <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan landasan teori • Membahas penelitian terdahulu 	Penjelasan definisi dan asumsi penelitian
Bab 3	Metodologi penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Membahas teknik analisis data 	Indikator analisis dan penjelasannya
Bab 4	Analisis dan pembahasan <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hasil analisis data menggunakan teknik <i>science mapping</i>, <i>bibliometric</i>, <i>network visualization</i>, dan <i>content analysis</i> • Pembahasan hasil analisis data 	Analisis data dan jawaban pertanyaan penelitian
Bab 5	Kesimpulan dan saran <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan temuan penelitian • Mengidentifikasi keterbatasan dan penelitian ke depan 	Kontribusi penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong dilakukannya penulisan tesis ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka memberi uraian mengenai penelitian terdahulu, teori-teori relevan berkaitan dengan penelitian ini, dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab Metodologi Penelitian akan mengulas mengenai populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisis dan pembahasan akan menyajikan dan mendiskusikan mengenai analisis data dan interpretasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran akan berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian akhir penelitian akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung penulisan tesis ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Studi Literatur

2.1.1 Dinamika Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

Biaya kepatuhan pajak menjadi semacam biaya tersembunyi yang keberadaannya tidak memberi manfaat ekonomis bagi wajib pajak (Tran-Nam *et al.*, 2000). Semakin tinggi biaya ini menandakan ketidakefisienan yang dihasilkan oleh sistem perpajakan. Sistem perpajakan yang tidak efisien bisa disebabkan oleh banyak hal seperti misal kompleksitas peraturan pajak (Marcuss *et al.*, 2013). Dilain sisi aturan perpajakan adalah aturan yang mudah berubah menyesuaikan dengan kondisi. Hal tersebut tentunya akan berdampak sistematis ke segala sektor. Maka dari itu sampai dengan saat ini banyak penelitian empiris yang mencoba untuk mengkaji biaya kepatuhan pajak demi mendapat gambaran jelas dari dampak yang dihasilkannya.

Penelitian mengenai biaya kepatuhan pajak tercatat pertama kali dilakukan di oleh Haig di tahun 1935. Semenjak penelitian Haig, para akademisi lain mulai melakukan penelitian serupa dan tema penelitian ini terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Sebagaimana bidang penelitian lainnya, masih banyak terjadi perdebatan di antara para akademisi pada tema ini. Topik paling populer sebagai bahan perdebatan berkuat pada definisi, metode, dan hasil penelitian yang bervariasi di antara para akademisi (Slemrod, 1996; Tran-Nam *et al.*, 2000; Pope

& Rametse, 2001; Klun, 2004; Blaufus *et al.*, 2011; Hansford & Hasseldine, 2012; Marcuss *et al.*, 2013; Stamatopoulos *et al.*, 2017).

Pope dan Rametse (2001) mendefinisikan biaya kepatuhan pajak wajib pajak perusahaan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk patuh pada peraturan perpajakan. Biaya kepatuhan pajak tidak hanya diestimasi dalam bentuk nominal uang, Blaufus *et al.*, (2014) menyertakan *time effort* untuk mengestimasi biaya kepatuhan pajak. Rasionalisasi yang diberikan adalah karena dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi ketentuan perpajakan memerlukan biaya seperti misal gaji staf bagian perpajakan.

Beberapa penelitian turut mengestimasi *psychological cost* yang muncul dari aktivitas kepatuhan pajak, namun karena sulit untuk diestimasi hasil penelitiannya masih perlu dipertanyakan. Walau demikian Mathieu *et al.*, (2015) menemukan hubungan positif antara biaya kepatuhan dengan persepsi wajib pajak merasa kesulitan untuk berurusan dengan pajak. Secara ringkas dapat disimpulkan jika biaya kepatuhan pajak merupakan gabungan dari sumber daya internal ditambah sumber daya eksternal seperti biaya jasa konsultan pajak (Marcuss *et al.*, 2013). Dibalik dinamika penelitian yang ada, satu hal yang disepakati para akademisi adalah bahwasanya biaya kepatuhan pajak bersifat regresif dan membawa dampak yang tidak diinginkan seperti mengurangi kepatuhan pajak dan membebani wajib pajak (Klun, 2004).

2.1.2 Studi Literatur Terdahulu Dengan Tema Biaya Kepatuhan Pajak

Beberapa akademisi telah berupaya mengeksplorasi hasil penelitian empiris mengenai biaya kepatuhan pajak dengan melakukan studi literatur. Tujuannya tidak lain untuk memberi wawasan penting pada ranah penelitian ini dengan “meringkas” hasil temuan empiris yang ada. Deskripsi pada Tabel 2.1 (hal.17) menyajikan daftar studi literatur yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain pada tema biaya kepatuhan pajak.

Studi literatur mengenai biaya kepatuhan pajak paling awal yang bisa ditemukan adalah dilakukan oleh Vaillancourt (1986). Penelitian tersebut dilakukan dengan mengkaji 19 literatur ilmiah biaya kepatuhan pajak. Studi literatur ini dilakukan dengan menggunakan *traditional review method*. Pembahasan dalam penelitian ini disajikan ke dalam dua sudut pandang yaitu dari sudut pandang bisnis dan sudut pandang orang pribadi. Dari hasil studi literatur tersebut didapat kesimpulan jika kesederhanaan pajak yang diukur melalui tarif pajak, pengecualian pajak, dan wilayah yurisdiksi perpajakan berhubungan dengan rendahnya biaya kepatuhan pajak.

Studi literatur lain dilakukan oleh Evans (2003) yang melakukan kajian terhadap 60 literatur ilmiah biaya kepatuhan pajak dari tahun 1982-2002 (20 tahun). Studi literatur ini dilakukan menggunakan *traditional review method*. Studi ini menyimpulkan jika ada hubungan yang jelas antara desain peraturan perpajakan dengan implementasinya oleh karenanya desain peraturan perpajakan harus mempertimbangkan dampak biaya kepatuhan pajak dalam sistem perpajakan karena akan membebani wajib pajak dan otoritas pajak itu sendiri.

Tabel 2.1 Daftar Studi Literatur Terdahulu Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

No	Penulis	Identifikasi	Temuan Penelitian	Keterbatasan
1	Vaillancourt (1986)	Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap 19 literatur yang menjadi sampel penelitian.	Pajak yang sederhana sebagaimana diukur dengan tarif, dan yurisdiksi berhubungan dengan biaya kepatuhan pajak yang rendah.	Scope: terbatas pada temuan dan definisi. Methodology: pengambilan sampel tidak prosedural, menggunakan <i>traditional review method</i> , tidak menjelaskan gap penelitian.
2	Evans (2003)	Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif mereview 60 literatur sebagai sampel penelitian.	Pajak pemerintah sentral seperti PIT, CIT, VAT adalah pajak dengan biaya kepatuhan yang signifikan. Biaya kepatuhan adalah masalah yang signifikan bagi wajib pajak yang berbisnis dan praktisi.	Scope: fokus pada perspektif individu mengabaikan perspektif lain Methodology: pengambilan sampel kurang prosedural, menggunakan tradisional review, tidak mengidentifikasi gap penelitian.
3	Eichfelder dan Vaillancourt (2014)	Penelitian dilakukan menggunakan sampel <i>primary research</i> yang tidak disebutkan jumlah pastinya. Pembahasan berfokus pada biaya kepatuhan secara umum dan menyediakan analisis detail mengenai pengukuran yang umum digunakan dalam biaya kepatuhan pajak.	Faktor utama pendorong biaya kepatuhan pajak adalah kompleksitas peraturan, administrasi perpajakan, akuntansi pajak, dan perpajakan internasional.	Methodology: menggunakan <i>traditional review method</i> , pemilihan sampel tidak terdokumentasi dengan jelas.

Studi literatur terkini mengenai biaya kepatuhan pajak dilakukan oleh Eichfelder dan Vaillancourt (2014) menggunakan sampel literatur empiris biaya kepatuhan pajak dengan *time frame* 30 tahun dari tahun 1984-2014. Penelitian mereka menyimpulkan jika biaya kepatuhan pajak untuk karyawan dan bisnis besar relatif kecil sementara untuk bisnis kecil dan wiraswasta adalah tinggi. Selain itu aktivitas seperti pembukuan, akuntansi pajak, dan persiapan restitusi pajak adalah aktivitas yang menghabiskan banyak biaya sementara aktivitas seperti *tax planning* tidak begitu berdampak. Secara umum pemicu biaya kepatuhan pajak adalah 1) kompleksitas peraturan perpajakan 2) administrasi perpajakan 3) masalah akuntansi perpajakan dan terakhir 4) aktivitas perpajakan internasional.

Studi literatur biaya kepatuhan pajak terdahulu memberi wawasan awal yang penting mengenai tema penelitian ini, terlebih studi yang dilakukan Eichfelder dan Vaillancourt (2014). Namun studi literatur dengan metode yang sistematis dan objektif belum tersedia pada bidang ini. Studi literatur terdahulu hanya mengandalkan *traditional review method* yang mana metode tersebut memiliki kecenderungan bias (Cheng *et al.*, 2016). Pemilihan literatur yang menjadi sampel penelitian tidak dilakukan dengan prosedur yang sistematis, objektif, dan transparan sementara pemilihan sampel adalah faktor yang penting dalam studi literatur seiring dengan tersedianya akses *database* (Ma *et al.*, 2012). Selain itu studi terdahulu tidak mengidentifikasi *intellectual structure* dari penelitian dengan tema biaya kepatuhan pajak.

2.1.3 Studi Literatur Menggunakan *Science Mapping*

Demi melanjutkan apa yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu dan menanggulangi keterbatasan yang melekat pada *traditional review method*, penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih rigid bernama *science mapping* (Small, 1999; Zupic & Čater, 2015). Selain itu penelitian ini juga menggunakan mekanisme *systematic literature review* dan *bibliometric* dalam melakukan studi literatur.

Science mapping dipilih sebagai metode studi literatur ini karena metode ini memberi keunggulan dibanding *traditional review method* yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Metode *science mapping* telah digunakan oleh banyak akademisi untuk melakukan studi literatur di berbagai tema penelitian. Informasi pada Tabel 2.2 menyajikan ringkasan penelitian yang melakukan studi literatur menggunakan kombinasi ketiga metode yaitu *science mapping*, *bibliometric*, dan *systematic literature review*. Beberapa teknik yang umum digunakan adalah seperti *Citation*, *Co-Citation*, *bibliographic coupling* dan diinterpretasikan lebih lanjut melalui *content analysis*.

Tabel 2.2 Daftar Studi Literatur Menggunakan Kombinasi Metode *Science Mapping*, *Bibliometric*, dan *Systematic Literature Review*

No	Penulis	Metode, Sampel, <i>Time frame</i> , Alat analisis, dan Teori	Identifikasi	Hasil Penelitian
1	Ma <i>et al.</i> , (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Bibliometric, social network analysis • 1935 paper ilmiah (SSCI) • 8 tahun • UCINET software • Citation, Co-citation 	Melakukan pemetaan studi etika bisnis yang dilatarbelakangi masifnya pertumbuhan riset dalam bidang ini. Sementara tidak jelas bagaimana penelitian berkembang dan paradigma apa yang mendasari. Penelitian bertujuan mengeksplorasi paradigma yang ada dan mengidentifikasi <i>intellectual structure</i> riset etika bisnis.	<i>Journal of Business Ethics</i> adalah jurnal yang paling berpengaruh. Literatur ilmiah paling berpengaruh ditulis oleh Jones TM di tahun 1991. Penelitian etika bisnis terbagi menjadi 4 klaster penelitian struktur pengetahuannya berfokus pada teori <i>social contract theory</i> , <i>ethical decision-making theory</i> , <i>corporate social responsibility (CSR)</i> , dan <i>stakeholder theory</i> .
2	(Cheng <i>et al.</i> , 2016)	<ul style="list-style-type: none"> • bibliometric, kuantitatif SLR, content analysis • 114 literatur ilmiah (mix database) • 22 tahun • bibexcel, gephi, leximencer software • Citation, Co-citation 	Melakukan studi literatur dengan menggabungkan tiga pendekatan untuk menyajikan review yang holistik, objektif, akuntabel, dan membantu meminimalkan bias seperti pada literature review tradisional.	Literatur paling berpengaruh ditulis oleh Cloke dan Perkins tahun 1998. Penelitian dibidang ini terdiri dari 8 fondasi teoritis dengan 3 area penelitian utama yaitu <i>adventure tourism experience</i> , <i>destination planning and development</i> , dan <i>adventure tourism operators</i> .

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Penulis	Metode, Sampel, Time frame, Alat analisis, dan Teori	Identifikasi	Hasil Penelitian
3	(Bartolacci <i>et al.</i> , 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • bibliometric, SLR, content analysis • 62 literatur ilmiah (WOS) • 19 tahun • Excel, VOSViewer • <i>Bibliographic coupling</i> 	Melakukan studi literatur dibidang <i>Sustainability and financial performance</i> SME untuk memetakan struktur pengetahuan yang terbentuk.	Penelitian dibidang <i>Sustainability and financial performance</i> SME terdiri dari tiga kluster yaitu berkaitan dengan dampak inovasi dan <i>entrepreneurship</i> , CSR, dan <i>green management and environment</i> .
4	Kumar <i>et al.</i> , (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • bibliometric, SLR, content analysis • 262 literatur ilmiah (WOS) • 20 tahun • bibexcel, gephi, VOSviewer software • <i>Citation, Co-citation</i> 	Melakukan studi literatur yang komprehensif terhadap struktur permodalan SME untuk mengidentifikasi <i>knowledge structure</i> penelitian di ranah struktur permodalan SME.	<i>Small Business Economics: An Entrepreneurship Journal</i> adalah jurnal paling produktif sementara <i>Journal of Financial Economics</i> adalah yang paling berpengaruh. Serrasqueireiro adalah akademisi paling produktif dan kolaboratif dibidang ini. Berdasarkan analisis <i>PageRank</i> terdapat 4 kluster penelitian dibidang ini.
5	Jain <i>et al.</i> , (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • SLR, bibliometric, content analysis • 212 literatur ilmiah (Scopus) • 25 tahun • bibliometric R, VOSviewer, bibexcel software • <i>Bibliographic coupling, citation, PageRank</i> 	Melakukan studi literatur dengan tujuan memetakan <i>intellectual structure behavioural biases</i> dengan mempertimbangkan segala aspek teori dalam <i>behavioral biases</i> yang tidak dilakukan oleh studi terdahulu.	<i>Journal of Banking and Finance</i> (JBF) adalah jurnal paling produktif dibidang ini. Literatur paling berpengaruh secara global ditulis oleh Daniel dkk. di tahun 1998. Identifikasi struktur konseptual menggunakan analisis <i>Co-word</i> berhasil memberi gambaran 3 teori utama yang melandasi penelitian dibidang ini meliputi <i>prospect theory, heuristic biases, dan herding teory</i> .

Tabel 2.2 (Lanjutan)

No	Penulis	Metode, Sampel, Time frame, Alat analisis, dan Teori	Identifikasi	Hasil Penelitian
6	Bashir <i>et al.</i> , (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • SLR, bibliometric. network analysis, content analysis • 476 literatur ilmiah (WOS) • 20 tahun • bibliometric R software • citation, co-occurrence 	Melakukan studi literatur pada bidang <i>environmental taxes</i> yang bertujuan memberikan peta pengetahuan yang komprehensif dalam bidang ini.	USA muncul sebagai negara yang paling produktif menghasilkan penelitian dibidang <i>environmental taxes</i> . <i>Environmental and Resource Economics</i> dan <i>Barcena</i> adalah jurnal dan penulis yang paling produktif. Topik <i>carbon tax</i> menjadi penggerak utama bidang penelitian ini, sementara topik <i>environmental regulation</i> menjadi topik yang sedang hangat dibahas akademisi dan topik <i>environmental tax reform</i> menjadi topik yang mendasar.
7	Kumar <i>et al.</i> , (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • SLR, bibliometric analysis, content analysis • 735 literatur ilmiah (Scopus) • 50 tahun • gephi, VOSviewer software • citation, co-occurrence, PageRank 	Melakukan studi literatur pada domain penelitian bertema <i>transfer pricing</i> menggunakan pendekatan <i>bibliometric</i> dengan tujuan memetakan domain penelitian dan menyajikan petunjuk untuk riset <i>transfer pricing</i> di masa yang akan datang.	Terjadi peningkatan penelitian yang signifikan selama 50 tahun. <i>European Journal of Operational Research</i> adalah jurnal yang paling produktif. literatur yang ditulis Achrol dan Kotler adalah publikasi yang paling banyak di sitasi secara global, sementara literatur yang ditulis Hirshleifer adalah yang paling banyak di sitasi secara lokal. Secara umum terdapat 6 kluster penelitian dibidang <i>transfer pricing</i> . Topik penelitian <i>tax compliance</i> dan <i>tax management</i> menjadi topik yang sedang berkembang dibidang ini

Ma *et al.*, (2012) melakukan studi literatur pada bidang etika bisnis dengan menggunakan analisis *Citation* dan *Co-citation* untuk mengidentifikasi penelitian yang penting, tema penelitian dan memetakan *intellectual structure* dari penelitian etika bisnis. Analisis *Citation* dan *Co-citation* yang mereka gunakan juga merupakan analisis yang digunakan dalam metode *science mapping*.

Cheng *et al.*, (2016) melakukan studi literatur pada domain tourism dengan menggunakan metode *quantitative systematic literature review*, *bibliometric analysis*, dan *content analysis*. Cheng *et al.*, (2016) menjelaskan jika *quantitative systematic literature review* adalah metode yang relatif baru digunakan dan metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan literatur berdasarkan aspek kuantitatif. Aspek kualitatif yang dimaksud adalah seperangkat informasi penting seperti lokasi penelitian, penulis, penggunaan teori, metode, dan rekomendasi penelitian di masa mendatang.

Penelitian menggunakan konsep *science mapping* terkini dilakukan oleh Kumar *et al.*, (2020) pada tema penelitian *capital structure*, Jain *et al.*, (2021) pada domain *behavioral biases*, Bashir *et al.*, (2021) pada tema *environmental taxes*, dan Kumar *et al.*, (2021) pada tema *transfer pricing*. Kumar *et al.*, (2020) memadukan *systematic literature review*, *bibliometric*, *network*, dan *content analysis* untuk melakukan studi literatur pada 262 paper penelitian yang diambil dari *database* Web of Science. Penelitian mereka bertujuan mengidentifikasi kontributor penting, area penelitian, dinamika penelitian, dan rekomendasi penelitian di masa yang akan datang.

Jain *et al.*, (2021) melakukan studi literatur pada tema penelitian *behavioral biases* menggunakan tiga metode yaitu *systematic literature review* (SLR), *bibliometric* dan *content analysis*. Penelitian mereka dimotivasi belum tersedianya studi literatur yang membahas secara komprehensif domain *behavioral biases*. Penelitian mereka bertujuan untuk memetakan *intellectual structure* penelitian *behavioral biases* dengan menjawab empat *research questions*.

Bashir *et al.*, (2021) melakukan studi literatur pada tema penelitian *environmental taxes* menggunakan 476 literatur penelitian dari *database* Web of Science. Penelitian mereka bertujuan menyediakan pemetaan studi yang komprehensif menggunakan analisis *bibliometric* dan memberikan kontribusi evaluasi yang metodologis. Penelitian mereka menyimpulkan jika analisis *bibliometric* mampu menyajikan studi literatur yang lengkap pada domain *environmental taxes* dengan menjawab *research questions* yang spesifik. Penelitian mereka juga berhasil mengidentifikasi gap penelitian untuk dilakukan di masa yang akan datang.

Kumar *et al.*, (2021) dengan menggunakan konsep *science mapping* (*systematic literature review* dan *bibliometric analysis*) melakukan studi literatur pada tema *transfer pricing* menggunakan 735 literatur ilmiah dari *database* Scopus. Penelitian mereka dilatarbelakangi perlunya merangkum penelitian *transfer pricing* dan belum tersedianya studi literatur yang komprehensif membahas domain ini. Penelitian mereka menyimpulkan jika *bibliometric* analisis memungkinkan peneliti untuk mengungkap *intellectual structure* dari sebuah domain penelitian dalam hal ini *transfer pricing*.

Konsep *science mapping* yang digunakan penelitian pada Tabel 2.2 berangkat dari konsep analisis yang paling awal yaitu *Citation* dan *Co-citation* seperti pada penelitian (Cheng *et al.*, 2016). Lalu kemudian berkembang dan mulai variatif menggunakan konsep analisis seperti *PageRank*, *Co-word*, dan lain-lain seperti pada penelitian Kumar *et al.*, (2021). Penjelasan lebih lanjut mengenai konsep-konsep teori yang mendasari penelitian ini akan dipaparkan pada sub-bab selanjutnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Sociology of Science*

Para peneliti berpendapat jika integrasikan pengetahuan adalah proses yang penting untuk menghasilkan basis pengetahuan baru (Nerkar, 2003; Tsai & Wu, 2010). Setiap pengetahuan baru yang muncul tidak terlepas dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya, hal ini yang menyebabkan domain penelitian bergerak dinamis setiap waktu seiring dengan bertambahnya jumlah pengetahuan baru. Lebih lanjut, Tsai dan Wu (2010) menjelaskan jika proses integrasi pengetahuan tercermin dari bagaimana peneliti mengelaborasi beragam perspektif dari penelitian terdahulu untuk membangun suatu dasar penelitian baru seperti asumsi teoritis atau model penelitian.

Proses ini adalah hal yang biasa ditemukan ketika peneliti berusaha menciptakan sebuah kebaruan di suatu bidang penelitian. Di akhir proses biasanya peneliti akan melakukan publikasi atas apa yang telah dilakukan dalam bentuk artikel ilmiah karena publikasi merupakan bentuk “komunikasi” di antara para

peneliti (Bornmann & Mutz, 2015). Hal penting yang harus ditanyakan adalah bagaimana suatu pengetahuan dapat dilegitimasi dan bagaimana pengetahuan terdistribusi pada suatu bidang keilmuan. Ada sejumlah perspektif yang bisa digunakan untuk menjawab hal tersebut.

Pada tahun 1970 seorang filosof ilmu pengetahuan bernama Kuhn melalui bukunya yang berjudul "*The Structure of Scientific Revolutions*" mengemukakan gagasan mengenai revolusi ilmu pengetahuan. Kuhn (1970) menjelaskan jika proses revolusi ilmu pengetahuan terbagi dalam beberapa tahap. Tahap pertama - *normal science*, adalah kondisi yang mana penelitian didasarkan pada beberapa pencapaian terdahulu yang diakui sekelompok peneliti sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Tahap kedua - *anomaly*, adalah kondisi yang mana fenomena baru ditemukan berkali-kali oleh peneliti berdasarkan paradigma yang sudah ada sebelumnya dan dilanjutkan dengan eksplorasi terhadap *anomaly* tersebut. Tahap ketiga - *crisis*, adalah kondisi yang mana ditemukannya teori baru yang mengancam paradigma sebelumnya, sebagai hasil dari eksplorasi anomali ditahap kedua. Tahap keempat - *revolutions*, adalah kondisi yang mana paradigma lama digantikan oleh paradigma baru. Siklus ini akan berlangsung dengan sendirinya secara terus menerus (Chen, 2017). Kuhn melalui argumennya menyatakan jika penting untuk mengetahui bagaimana sistem sosial mempengaruhi suatu topik, pendekatan dan legitimasi konsep di suatu bidang penelitian (Quatman, 2008).

Teori lain yang berkaitan dengan berkembang ilmu pengetahuan diungkapkan oleh Mulkay *et al.*, (1975). Dalam tulisannya yang berjudul "*problem areas and research networks in science*" Mulkay bertujuan untuk menyajikan

sebuah teori mengenai bagaimana proses sosial dan intelektual memainkan peran dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu bidang penelitian. Mulkey mengilustrasikan ketika peneliti menemukan hasil penelitian yang sekiranya berdampak maka ia akan melakukan sitasi, hal serupa juga terjadi pada peneliti lain dibidang penelitian yang sama, hal ini berdampak pada terhubungnya suatu jaringan yang awalnya tidak terhubung dan memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antar peneliti.

Pada kondisi demikian jika tidak terjadi konsensus ilmiah di antara para peneliti dalam suatu jaringan maka basis pengetahuan yang ada tidak dapat dikatakan eksis pada bidang penelitian tersebut. Lebih lanjut, peneliti menjadikan suatu informasi berguna dengan mengkomunikasikannya kepada peneliti lain melalui cara formal dengan publikasi di sebuah jurnal, cara informal seperti diskusi dan kolaborasi, selain itu kontak dengan orang awam melalui pelatihan juga merupakan salah satu cara. Hubungan sosial yang kompleks seperti dijelaskan di atas berdampak pada terciptanya ilmu pengetahuan baru baik di dalam maupun di luar suatu komunitas peneliti.

Sociology of Science adalah pendekatan yang berfokus pada pengeksploasian elemen sosial, praktik sosial, dan bagaimana literatur ilmiah digunakan dalam rangka menyediakan bukti bahwa suatu pengetahuan dapat dilegitimasi dalam pembangunan suatu ilmu pengetahuan (Quatman, 2008). Interaksi sosial mempengaruhi cara peneliti menafsirkan suatu karya yang pada gilirannya mempengaruhi orang lain yang membaca karyanya dan hal semacam ini bersifat seperti siklus yang terjadi berkesinambungan. Quatman (2008)

menekankan jika pengaruh sosial sangat penting dalam pembangunan ilmu pengetahuan dengan memberikan ilustrasi sederhana antara mahasiswa dan doktor pembimbing yang mana karya mahasiswa akan sangat dipengaruhi oleh arahan dari pembimbing. Arahan tersebut meliputi landasan teori, paradigma penelitian, topik, peneliti dan penelitian yang berdampak, dan terakhir bagaimana cara menginterpretasikan suatu karya. Pada gilirannya mahasiswa tersebut akan mengajarkan hal yang sama seperti yang mereka dapat sebelumnya kepada orang yang mereka bimbing atau latih.

Seperti dijelaskan Kuhn (1970) bidang keilmuan yang terus berkembang pada suatu masa akan mengalami pergantian paradigma (*paradigms shifting*) menuju suatu paradigma baru. Hal yang demikian dapat dianalisis dan diamati dengan beragam cara salah satunya dengan cara objektif seperti memetakan pola *citation* dan *co-citation* (Ma *et al.*, 2012). Proses ini memungkinkan dilakukan karena peneliti biasanya saling mengutip hasil karya, menghasilkan suatu jaringan tak terlihat (*the invisible network of knowledge*) dari sekumpulan dokumen literatur yang dapat dipetakan menggunakan perhitungan jumlah sitasi (Ma *et al.*, 2012).

2.2.2 Science Mapping

Science mapping sebagaimana diungkap pencetusnya Small (1999) merupakan gambaran spasial mengenai bagaimana suatu bidang, topik, literatur dan penulis di dalamnya saling terkait satu dengan lain melalui kedekatan fisik dan lokasi yang dianalogikan melalui gambaran sebuah peta yang menggambarkan hubungan tersebut untuk membantu memberi pemahaman mengenai hubungan dan perkembangan konseptual. Boyack dan Klavans (2013) mendefinisikan *science*

mapping sebagai hasil proses matematis yang memberi gambaran struktur ilmu pengetahuan. Senada dengan itu, Chen (2017) mendefinisikan *science mapping* sebagai sebuah proses analisis dan visualisasi untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan *intellectual structure* dari suatu bidang penelitian yang berisikan hasil kontribusi intelektual sekelompok peneliti.

Maka dari itu dapat dielaborasi jika *science mapping* adalah proses pemetaan suatu bidang keilmuan yang merupakan representasi dari hubungan antar unit analisis untuk mengetahui struktur pengetahuan dibidang keilmuan tersebut. Unit analisis merujuk pada seperangkat jurnal, artikel, literatur, penulis, institusi, afiliasi, dan sitasi yang saling berinteraksi dalam jaringan (Cobo *et al.*, 2011). Zupic dan Čater (2015) menggunakan istilah *science mapping* untuk memberi penekanan bahwa ada pendekatan alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan studi literatur selain pendekatan kualitatif (*traditional review*) dan pendekatan kuantitatif (meta-analisis). *Science mapping* banyak digunakan untuk menggali *intellectual structure* suatu bidang penelitian. *Intellectual structure* mengacu pada sekumpulan publikasi ilmiah yang menjadi fondasi suatu bidang penelitian yang berisi publikasi paling awal, dasar teori, dan metode mendasar (Zupic & Čater, 2015). *Science mapping* terdiri dari banyak teknik berbeda sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. *Citation*

Jumlah sitasi dijadikan sebagai ukuran popularitas sebuah publikasi (Ding & Cronin, 2011), yang mana publikasi dalam konteks penelitian ini adalah artikel ilmiah. Sitasi dalam *bibliometric* terbagi menjadi dua yaitu *local citation* dan *global citation*. *Local citation* merujuk pada jumlah sitasi yang didapat sebuah

artikel ilmiah dari artikel ilmiah lainnya dalam suatu data set, sementara *global citation* merujuk pada jumlah sitasi yang didapat sebuah artikel ilmiah dari artikel ilmiah lainnya di luar data set yang bisa jadi datang dari disiplin ilmu yang berbeda (Xu *et al.*, 2018). Menghitung jumlah sitasi adalah cara terbaik untuk menilai tingkat pengaruh suatu artikel ilmiah (Goyal & Kumar, 2021). Jumlah sitasi dapat merepresentasikan sekelompok penulis yang terpengaruh oleh konten suatu artikel ilmiah.

2. *Bibliographic Coupling*

Bibliographic coupling adalah konsep yang dikemukakan oleh Kessler (1963) yang menyatakan bahwa dua buah literatur yang merujuk pada sebuah literatur yang sama merupakan pasangan bibliografi (*bibliographic coupling*). Perhitungan *bibliographic coupling* dapat digunakan untuk melihat kesamaan (*similarity*) dari dua buah literatur yang menjadi pasangan bibliografi (Boyack & Klavans, 2010). Kesamaan tersebut didasarkan pada asumsi jika dua buah literatur yang mengutip sumber yang sama maka kedua literatur tersebut membahas topik yang sama (Bartolacci *et al.*, 2020).

Maka dari itu sama halnya seperti konsep tandingannya (*co-citation*) *bibliographic coupling* juga dapat digunakan untuk memberi gambaran struktur pengetahuan pada suatu bidang penelitian (Cobo *et al.*, 2011). Perhitungan menggunakan konsep *bibliographic coupling* bersifat statis tidak seperti perhitungan *co-citation* yang bergerak dinamis disebabkan perubahan jumlah sitasi dari waktu ke waktu.

3. *Co-Word*

Selain jumlah sitasi, “kata” juga dapat digunakan sebagai basis analisa dalam *bibliometric*. Secara konsep ketika sebuah kata sering digunakan oleh beberapa dokumen maka hal yang dibahas dalam sekumpulan dokumen tersebut relatif berkaitan erat (Zupic & Čater, 2015). Analisis *keyword* atau analisa kata kunci adalah cara yang efisien untuk mengidentifikasi topik penelitian karena *keyword* merepresentasikan fokus sebuah artikel ilmiah (Zyoud & Fuchs-Hanusch, 2017; Bashir *et al.*, 2021). *Co-word* adalah konsep alternatif yang digunakan untuk mengatasi kelemahan *Citation* dan *Co-citation* dalam mengidentifikasi tema yang sudah mapan dan tema yang sedang berkembang dalam suatu bidang penelitian. Hal ini karena *Co-word* menggunakan frekuensi penggunaan kata sebagai basis analisa alih-alih menggunakan jumlah sitasi seperti pada *Co-Citation*. Konsep *Co-word* memungkinkan peneliti untuk menganalisis perkembangan tema suatu penelitian dan mengidentifikasi tema yang sedang berkembang untuk mendorong penelitian lebih lanjut.

4. *PageRank*

Konsep *PageRank* dicetuskan oleh Brin dan Page (1998) untuk mesin pencari Google. Pada mulanya konsep ini digunakan menghitung dasar pemeringkatan sebuah situs web. Dalam konteks studi literatur konsep *PageRank* dapat digunakan sebagai cara lain untuk mengukur dampak suatu publikasi (Ding & Cronin, 2011). Konsep *PageRank* membedakan antara popularitas (yang diukur melalui jumlah sitasi) dengan *prestige* (yang diukur berdasarkan *PageRank*). Jumlah sitasi menggambarkan ukuran popularitas suatu literatur, sementara

prestige (*PageRank*) diukur dengan seberapa banyak sebuah literatur disitasi oleh literatur yang paling banyak disitasi. literatur yang paling banyak disitasi (populer) belum tentu merupakan yang bergengsi (*prestige*) sehingga mengukur *prestige* adalah representasi “kualitas” mengapa suatu literatur tersebut harus disitasi (Donthu *et al.*, 2021).

2.2.3 *Bibliometric*

Istilah *bibliometric* tercatat pertama kali dicetuskan oleh Otlet di tahun 1934 (Mingers & Leydesdorff, 2015). Istilah tersebut ia gunakan dalam bukunya yang berbahasa roman berjudul “*Traité de documentation: le livre sur le livre, théorie et pratique*”. Penggunaan bahasa Roman sepertinya telah mengaburkan jejak sejarah jika Otlet adalah orang yang pertama kali mencetuskan istilah *bibliometric*, hal tersebut dikarenakan ada kecenderungan penulis untuk mengabaikan hasil penelitian selain yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa penulisan (Hood & Wilson, 2001). Sebagai gantinya, Pritchard selalu dikreditkan sebagai penulis yang mencetuskan istilah *bibliometric* dan definisi darinya dirujuk oleh banyak penulis lain untuk mendefinisikan istilah *bibliometric*.

Pritchard (1969) mendefinisikan *bibliometric* sebagai pengaplikasian metode matematis dan statistik pada media seperti buku atau media komunikasi lainnya yang sejenis. Istilah *bibliometric* digunakan para peneliti untuk menggantikan istilah “*statistical bibliography*” yang dianggap membingungkan. Setelah Pritchard, para peneliti memiliki definisi yang beragam terhadap *bibliometric*. Terkadang istilah *bibliometric* tercampur baur dengan istilah lain seperti *scientometric*, dan *informetric* padahal terdapat perbedaan di antara mereka.

Berdasarkan hasil survei Hood dan Wilson (2001) *bibliometric* adalah istilah yang paling populer digunakan lalu disusul istilah *scientometric* dan *informetric* untuk merujuk pada penggunaan pendekatan kuantitatif dalam meninjau atau menelaah sebuah domain penelitian. *Bibliometric* terdiri dari beberapa teknik yaitu:

1. *Publication Related Metrics*

Publication Related Metrics adalah teknik yang digunakan untuk dengan menghitung jumlah unit analisis seperti misalnya publikasi literatur dan penulis pada suatu bidang keilmuan yang diamati (Donthu *et al.*, 2021). Jumlah publikasi yang dimiliki menjadi tanda pengaruh seorang peneliti. Semakin banyak publikasinya menandakan keahlian peneliti pada bidang tersebut.

2. *Citation Related Metric*

Citation Related Metric adalah teknik yang digunakan dengan menghitung jumlah sitasi dari unit analisis seperti literatur (Donthu *et al.*, 2021). Jumlah sitasi yang dimiliki oleh seorang peneliti atau sebuah publikasi menjadi tanda pengaruh. Semakin banyak kuantitasnya maka semakin dominan pengaruhnya.

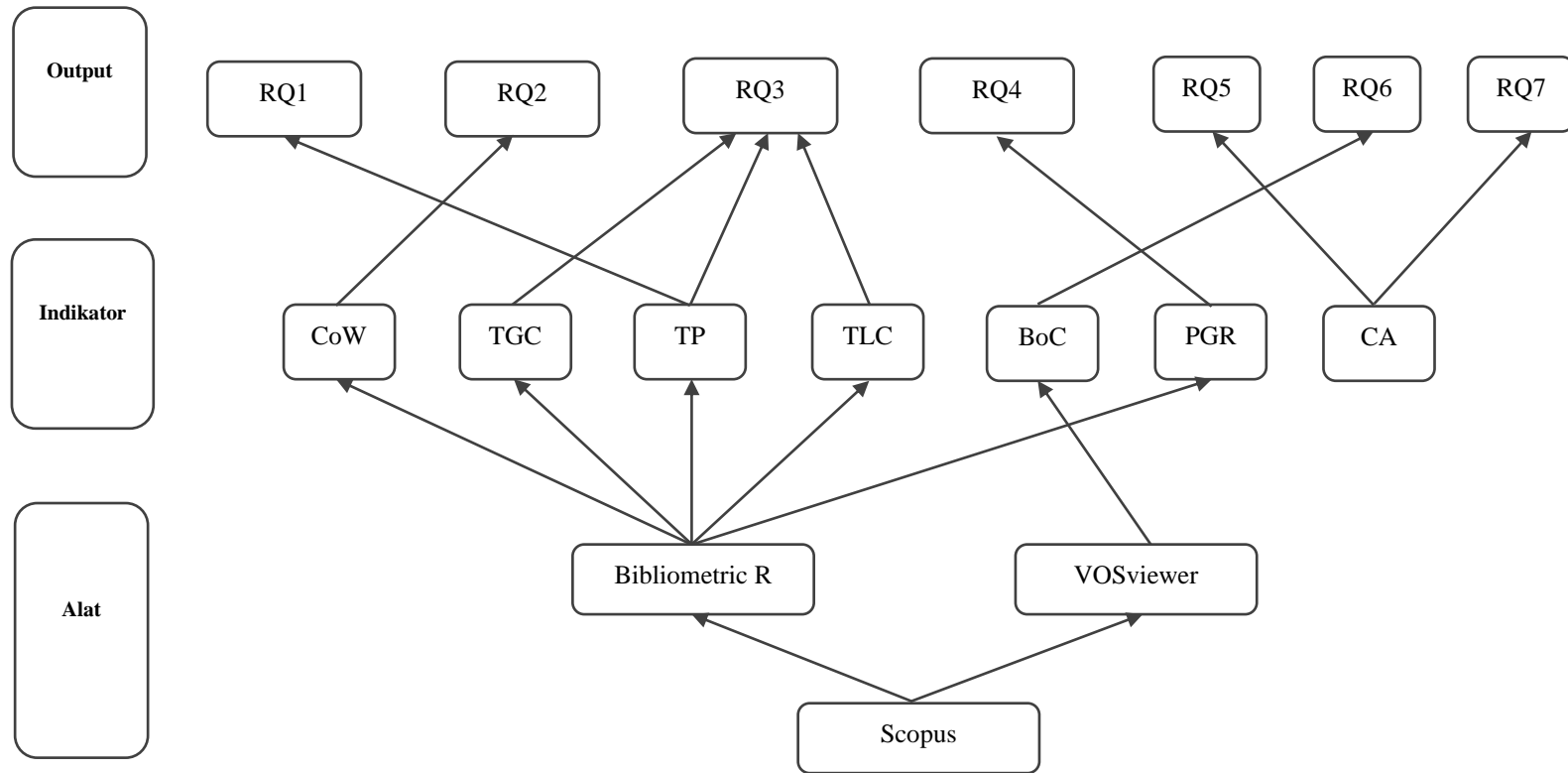
2.2.4 *Citation Network and Visualization*

Small (1999) mendefinisikan *citation network* sebagai grafik yang menggambarkan ukuran dan kompleksitas yang dapat diurutkan dan terhubung satu dengan lainnya. Jaringan yang muncul merepresentasikan pola komunikasi para akademisi. *Network analysis* akan membantu peneliti memberi gambaran area penelitian yang sudah banyak diteliti dan area yang sedang berkembang (Xu *et al.*, 2018). *Bibliometric network* akan di analisa dengan menggunakan visualisasi

menyerupai “peta” yang terdiri dari *nodes* dan *link*. *Node* merepresentasikan unit analisis (e.g. penulis dan artikel ilmiah) yang di analisa dan *link* merepresentasikan jarak (gambaran kekuatan dan hubungan).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan pada sub-bab di atas penulis merumuskan sebuah kerangka konseptual sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1. kerangka penelitian ini diadaptasi dari struktur analisis penelitian Kumar *et al.*, (2020) dengan melakukan beberapa modifikasi sesuai kebutuhan dalam penelitian.



Catatan: TP= total publication TLC= total local citation TGC= total global citation PGR= PageRank BoC= bibliographic coupling CoW= co-word
 CA= content analysis

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

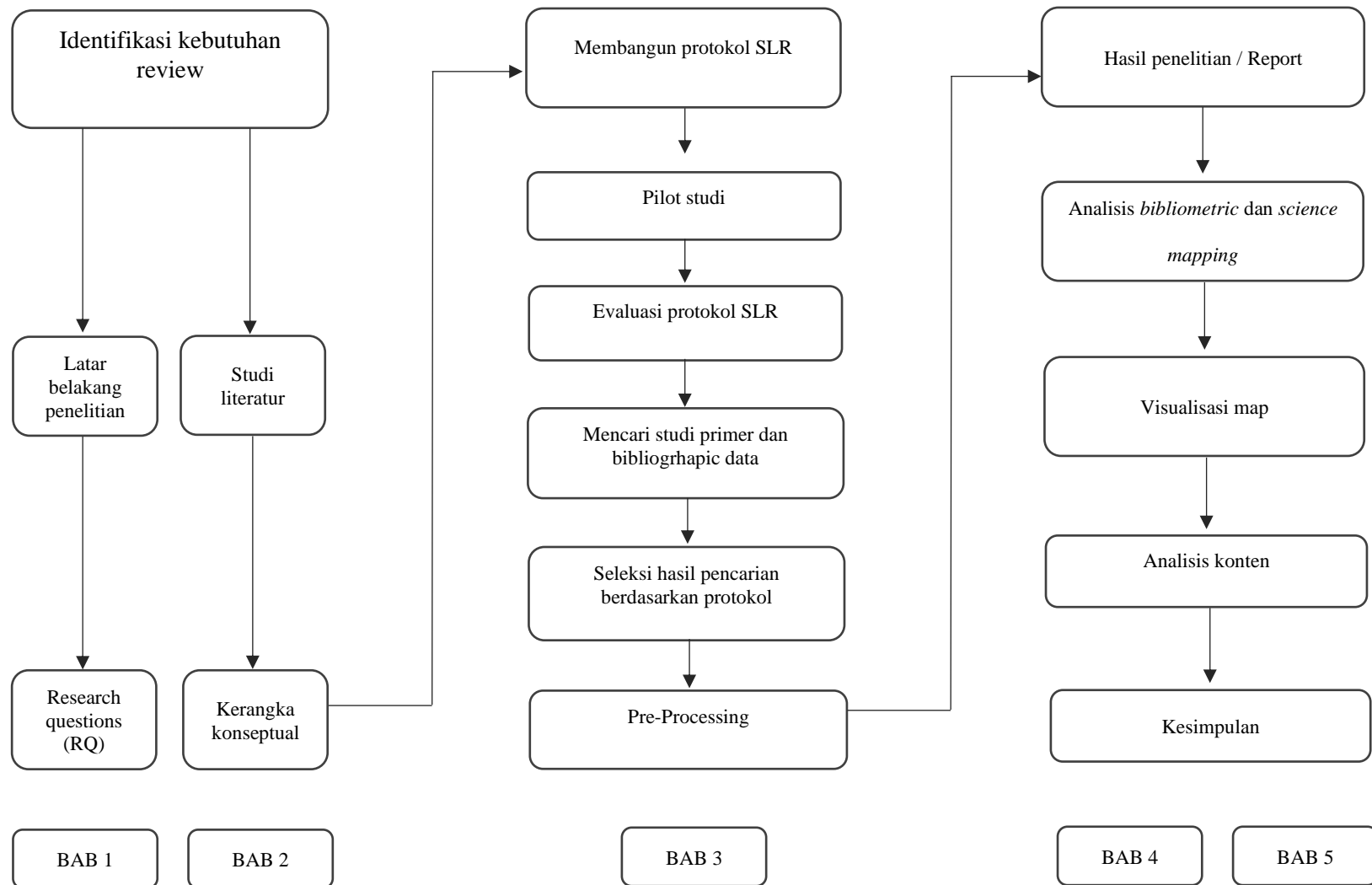
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis *secondary research* berupa studi literatur. *Secondary research* merupakan jenis penelitian yang meneliti penelitian yang telah ada sebagai objek penelitian (Briner & Denyer, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method* menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan adalah *systematic literature review* dan metode kuantitatif yang digunakan adalah *science mapping* dan *bibliometric analysis*.

3.1.1 Prosedur Penelitian

Mekanisme *systematic literature review* mengharuskan peneliti untuk menyusun serangkaian prosedur. Prosedur penelitian berisi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti. Prosedur dalam penelitian ini diadaptasi berdasarkan tahapan-tahapan yang ada pada *systematic literature review* (Linnenluecke *et al.*, 2020) dan *science mapping* (Cobo *et al.*, 2013). *Systematic literature review* yang memiliki beberapa tahapan yaitu identifikasi, pembersihan data, analisis dan sintesis, dan terakhir interpretasi. Secara ringkas prosedur penelitian menggunakan dipaparkan melalui Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan identifikasi kebutuhan review atau latar belakang penelitian yang memotivasi dilakukannya penelitian pada domain biaya kepatuhan pajak. Latar belakang penelitian memaparkan mengenai permasalahan dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Dari permasalahan yang muncul penelitian ini berusaha mengatasinya dengan menawarkan penggunaan metode yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Improvisasi metode yang ditawarkan dalam penelitian ini didukung dengan telaah literatur yang solid dari penelitian terdahulu. Hasil akhir dari tahap ini adalah kerangka konseptual penelitian.

Tahapan selanjutnya adalah membangun protokol review. Protokol review adalah panduan yang akan digunakan selama proses review berlangsung, hal ini dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan bias. Pada tahap ini peneliti menentukan *research question* yang akan dijawab, mendesain prosedur pengambilan sampel (*seaching strategy*) dan kata kunci yang akan digunakan untuk mendapatkan sampel, menentukan *database* sampel, menentukan kriteria sampel, dan menentukan jenis analisis yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya adalah pilot studi. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pilot studi menggunakan protokol yang telah dibangun ditahap sebelumnya untuk melihat apakah dari protokol yang telah dibangun perlu dilakukan penyesuaian atau tidak.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi protokol. Protokol adalah elemen yang penting dalam *systematic literature review* sehingga menjadi penting untuk mendesain protokol sedemikian rupa dan apabila diperlukan dapat dilakukan

penyesuaian kembali ke tahap sebelumnya. Pada suatu kondisi jika diperlukan dapat meminta pembimbing untuk melakukan *review* terhadap protokol.

Pada tahap pencarian studi primer peneliti mencari studi primer menggunakan protokol yang telah dibangun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini berlangsung eksekusi pencarian sesuai dengan *database* dan *search term* yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah seleksi hasil pencarian menggunakan kriteria sampel yang terdapat pada protokol penelitian seperti kriteria inklusi dan eksklusi, bahasa penulisan serta menjelaskan alasan pengecualian sampel.

Pada tahap pre-processing peneliti mempersiapkan data sedemikian rupa dengan membersihkan duplikasi data dan persiapan awal data menggunakan *software excel*.

Pada tahap *network extraction and normalization* peneliti melakukan analisis menggunakan unit analisis seperti jurnal, penulis, kata kunci sesuai dengan metode analisis data penelitian di bab tiga.

Pada tahap *map creating* peneliti membangun map yang menggambarkan hubungan antar unit analisis dengan bantuan algoritma yang dijalankan oleh *software visualisasi*.

Pada tahap analisis dan visualisasi peneliti mengekstrak data menjadi wawasan yang lebih bernilai dengan melakukan *content analysis*. Pada tahap ini peneliti membaca *Output* yang dihasilkan *software bibliometric* untuk menjawab yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap pelaporan peneliti mengkomunikasikan sedemikian rupa hasil penelitian ke dalam bentuk narasi disertai dengan pembahasan dan analisis.

3.2 Protokol *Review*

3.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah literatur penelitian yang ada pada *database* Scopus. Sampel dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah pada *database* Scopus yang membahas mengenai biaya kepatuhan pajak. Literatur pada *database* Scopus digunakan sebagai sampel karena *database* Scopus merupakan salah satu *database* pengindeksan terbesar dan terpercaya didunia yang dikelola Elsevier (Zyoud & Fuchs-Hanusch, 2017), selain Web of Science yang dikelola Clarivate Analytic milik Thomson Reuters. Alasan lain menggunakan *database* Scopus adalah *database* Scopus selalu di perbarui secara berkala, berisi literatur yang relevan, dan menyediakan data yang fleksibel untuk diolah (Aznar-Sánchez *et al.*, 2019; Borrett *et al.*, 2018).

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil menggunakan *Booleans search term* yang disusun dari kata kunci tertentu yang relevan dengan domain penelitian. Penelitian ini hanya menjangring literatur yang menggunakan kata kunci sebagaimana tertera pada Tabel 3.1 pada bagian judul, abstrak, dan *keyword*. Lebih lanjut, sesuai dengan karakteristik penelitian ini hanya menjangring sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditentukan pada Tabel 3.2. *Booleans search term* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Keyword Pencarian Boolean*

Kata kunci yang berhubungan dengan biaya kepatuhan pajak	" <i>tax compliance cost</i> " OR " <i>tax compliance burden</i> " OR " <i>compliance cost of taxation</i> "
--	--

Tabel 3.2 *Kriteria Inklusi dan Eklusi Sampel Penelitian*

Inklusi	Eklusi
<i>Peer review literature (termasuk conference paper)</i>	<i>Grey literature</i> (e.g. laporan pemerintah, laporan swasta)
Berbahasa Inggris	Bahasa selain Inggris
Tersedia bentuk <i>soft file</i>	Tidak tersedia <i>soft file</i>

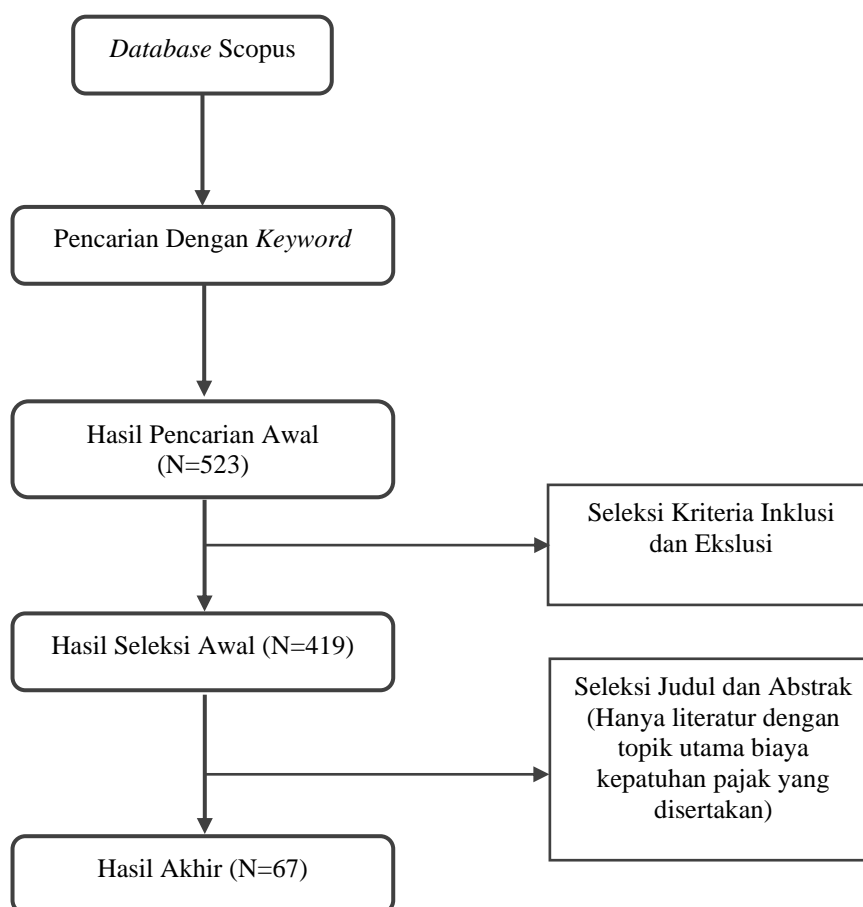
Penelitian ini hanya menggunakan *Peer review literature* yang dipublikasi pada jurnal sebagai sampel dengan alasan jaminan mutu karena literatur seperti ini sudah melalui proses evaluasi sesuai standar akademis (Cheng *et al.*, 2016). Penelitian ini mengecualikan *grey literature* seperti misal laporan organisasi, laporan pemerintah yang mungkin saja relevan untuk penelitian ini. Selain itu penelitian ini hanya memilih literatur berbahasa Inggris sebagai sampel penelitian dan mengabaikan bahasa selain bahasa Inggris.

Setelah menyusun protokol dilakukan pilot studi untuk melihat apakah protokol dapat menghasilkan pencarian sampel yang maksimal dalam konteks protokol mampu memberikan hasil pencarian sampel literatur yang relevan dengan studi ini. Setelah serangkaian pilot studi dilakukan evaluasi protokol dan disimpulkan jika protokol mampu memberikan hasil pencarian sampel (*information*

retrival) yang maksimal karena protokol mampu memanggil literatur dengan cakupan beberapa skenario pencarian.

3.2.3 Penarikan dan Seleksi Data

Pengambilan sampel penelitian dilakukan sesuai protokol review yang telah disusun sebelumnya. Gambar 3.2 menunjukkan secara sistematis proses yang dilakukan untuk mendapatkan sampel penelitian. Sesuai dengan protokol, *database* yang akan digunakan adalah Scopus. Sampel dicari menggunakan serangkaian kata kunci seperti pada Tabel 3.1 (hal. 41). Lalu kemudian dilakukan seleksi awal menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi pada Tabel 3.2 (hal. 41).



Gambar 3.2 Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian

Sampel literatur hasil seleksi awal akan diseleksi lagi dengan membaca judul dan abstrak. Hanya literatur dengan biaya kepatuhan pajak sebagai topik utama pembahasan yang disertakan sebagai sampel. Hasil akhir dari proses seleksi ini adalah 67 literatur yang akan disertakan untuk analisis lebih lanjut. Semua informasi dan statistik yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah hasil sintesis dari 67 literatur hasil dari pencarian pada tahap akhir.

3.2.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa literatur penelitian yang diambil dari *database* Scopus. Data penelitian diambil dalam format CSV agar lebih fleksibel diolah menggunakan *software* lainnya. Data diambil dalam periode bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022.

3.2.5 Pre-processing Data

Pada tahap ini data bibliografi dibersihkan dari beberapa isu seperti data bibliografi yang tidak lengkap dan data berulang (*redundant*). Hal ini dilakukan agar data bersih dari isu tertentu saat akan diolah lebih lanjut dan memberikan hasil interpretasi yang lebih baik.

3.3 Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang akan digunakan adalah dua jenis *software package* yaitu Bibliometric R (Aria & Cuccurullo, 2017) dan VOSViewer (Van Eck & Waltman, 2010). Kedua *Software* tersebut digunakan dalam penelitian ini karena kemampuan adaptasi yang tinggi dalam mengolah meta data (Jain *et al.*, 2021). Lebih lanjut, Bibexcel digunakan untuk keperluan data *preparation* agar meta data

dapat diolah lebih lanjut menggunakan *software* visualisasi. Dengan menggunakan ketiga *software* tersebut teknik analisis data yang akan dilakukan adalah:

3.3.1 *Science Mapping*

1. *Citation Analysis*

Citation analysis dilakukan dengan menghitung jumlah sitasi yang diperoleh suatu publikasi yang merupakan representasi dari hubungan antar publikasi dan menggambarkan dampak publikasi tersebut pada suatu bidang keilmuan (Donthu *et al.*, 2021).

2. *Bibliographic Coupling*

Bibliographic coupling dilakukan dengan menghitung frekuensi dua buah buah publikasi secara bersamaan melakukan sitasi publikasi lainnya untuk menandakan kemiripan di antara publikasi yang melakukan sitasi (Donthu *et al.*, 2021). Aria dan Cuccurullo (2017) menjelaskan jika formula umum yang digunakan untuk melakukan analisis *bibliographic coupling* adalah sebagai berikut:

$$Bcoup = A \times A'$$

3. *Co-Word Analysis*

Co-word analysis dilakukan dengan menghitung frekuensi kemunculan bersamaan dua buah kata untuk mengamati kesamaan tema (Zupic & Čater, 2015). Aria & Cuccurullo (2017) menjelaskan jika formula umum yang digunakan untuk melakukan analisis *co-word* adalah sebagai berikut:

$$Bcoc = A \times A'$$

4. *PageRank Analysis*

PageRank analysis dilakukan dengan menghitung nilai *PageRank* (Brin & Page, 1998) dari publikasi yang disitasi oleh publikasi yang paling banyak mendapat sitasi. Donthu *et al.*, (2021) menjelaskan jika *PageRank* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$PR(A) = \frac{(1 - d)}{N} + d \left(\frac{PR(T1)}{C(T1)} + \dots + \frac{PR(Tn)}{C(Tn)} \right)$$

3.3.2 *Bibliometric Analysis*

1. *Publication Related Metrics*

Publication Related Metrics adalah teknik yang digunakan untuk dengan menghitung jumlah unit analisis seperti misalnya publikasi literatur dan penulis pada suatu bidang keilmuan yang diamati (Donthu *et al.*, 2021).

2. *Citation Related Metric*

Citation Related Metric adalah teknik yang digunakan dengan menghitung jumlah sitasi dari unit analisis seperti literatur (Donthu *et al.*, 2021).

3.3.3 *Network Analysis*

Network visualization analysis digunakan untuk mengidentifikasi *intellectual structure*, perkembangan dari waktu ke waktu, identifikasi *common theme* penelitian, mendeteksi *emerging literature* (Bashir *et al.*, 2021).

3.3.4 Content Analysis

Content analysis digunakan untuk membantu peneliti menguraikan hasil temuan dari sebuah studi literatur seperti misal menguraikan tema (Jain *et al.*, 2021). Analisis dilakukan berdasarkan:

3.3.4.1 Cluster Content Analysis

Pengelompokan dilakukan secara otomatis menggunakan bantuan algoritma yang bekerja dengan cara mendeteksi “komunitas” dan memisahkannya ke dalam sebuah sub-jaringan atau *cluster* (Cobo *et al.*, 2011). Artikel ilmiah yang berada dalam satu *cluster* yang sama menandakan mereka saling terhubung dan merepresentasikan suatu topik penelitian yang relatif sama (Bartolacci *et al.*, 2020).

3.3.4.2 Typologi Based Analysis

Pengelompokan ke dalam beberapa jenis desain penelitian dilakukan berdasarkan tipologi yang disarankan oleh Steyn *et al.*, (2019) karena tipologi mereka relevan dengan riset perpajakan dan diterapkan juga pada penelitian mereka dengan tema *capital gain tax*. Steyn *et al.*, (2019) membagi desain penelitian ke dalam beberapa pengelompokan yaitu *historical*, *descriptive*, dan *experimental* sebagaimana terlihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Tipologi Desain Penelitian

Desain	Metode	Analisis
<i>Historical</i>	<i>Doctrinal</i> <i>Archival</i>	<i>Thematic analysis-narative</i>
		<i>Thematic analysis-systematic</i>
		<i>Thematic analysis-comparative</i>
<i>Descriptive</i>	<i>Observation</i> <i>Systematic review</i> <i>Case study</i> <i>Survey</i>	<i>Thematic analysis-narative</i>
		<i>Thematic analysis-systematic</i>
		<i>Thematic analysis-comparative</i>
		<i>Descriptive statistic</i>
<i>Experimental</i>	<i>Interview</i> <i>Experiment</i> <i>Simulation</i>	<i>Corelation</i>
		<i>Regression</i>
		<i>Numerical</i>
		<i>Factor</i>
		<i>Asymptotic</i>
		<i>Descriptiv statistic-Corelation</i>
<i>Descriptiv statistic-Regression</i>		

Sumber: Steyn *et al.*, (2019)

Historical adalah desain penelitian yang mengumpulkan, memverifikasi, dan menyintesis bukti dari masa lalu untuk memvalidasi hipotesis. *Descriptive* adalah penelitian dengan menggunakan data yang tersedia untuk mendapatkan informasi. Sementara *experimental* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diamati.

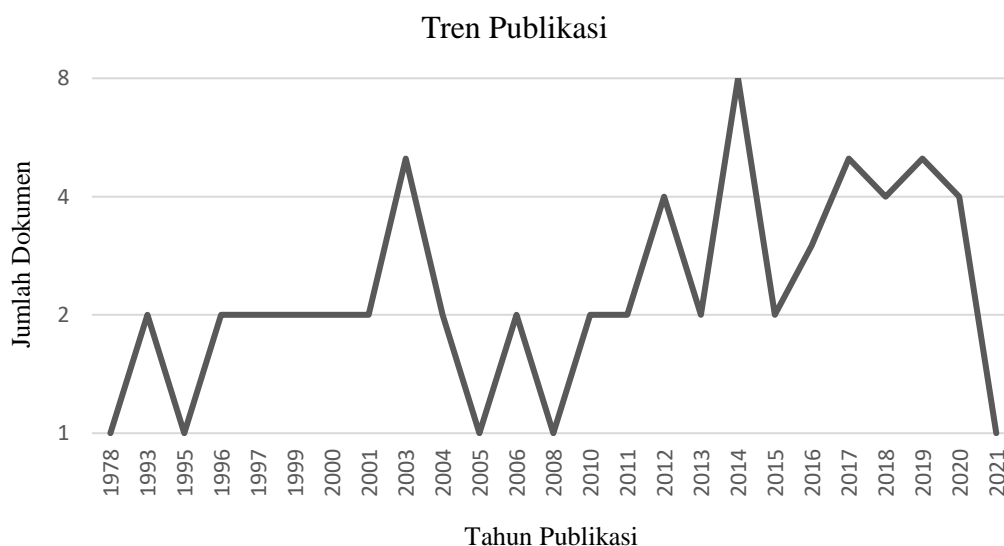
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis *Bibliometric*

4.1.1 Tren Publikasi Penelitian (RQ1)

Sebagaimana terlihat pada Gambar 4.1 tersaji tren tahunan publikasi literatur penelitian biaya kepatuhan pajak. Literatur paling awal tercatat (dalam *database Scopus*) dipublikasi pada tahun 1978. Namun selepas itu belum ada literatur lain yang dipublikasi. Lalu setelah 15 tahun publikasi literatur mulai menunjukkan peningkatan jumlah hingga mencapai puncak pada tahun 2014 yaitu sebanyak 8 publikasi.



Gambar 4.1 Tren Publikasi Per Tahun Berdasarkan 67 Literatur Periode 1978-2021 Berdasarkan *Database Scopus*

Tren publikasi terasa meningkat secara signifikan pada periode tahun 2005-2014, dari satu publikasi literatur menjadi delapan publikasi. Hal ini mengindikasikan jika pada tahun ini biaya kepatuhan pajak menjadi fokus para peneliti dan pemerintah seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu ini (Evans, 2003). Selepas tahun 2014 publikasi literatur penelitian biaya kepatuhan pajak mulai mengalami penurunan hingga yang terbaru hanya terdapat 1 publikasi literatur di tahun 2021.

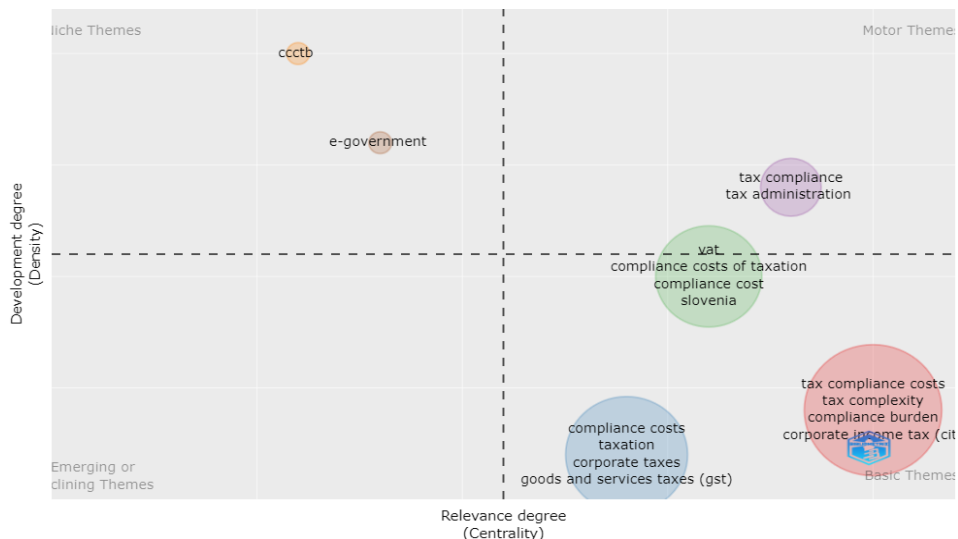
4.1.2 Topik Umum Penelitian (RQ2)

Analisis menggunakan *Thematic Map* digunakan untuk memberi gambaran mengenai keragaman topik bahasan penelitian biaya kepatuhan pajak. *Thematic Map* dihasilkan dari perhitungan jumlah kesamaan kata atau co-word (word occurrence) dari data bibliografi berupa kata kunci (*keyword*) yang terdapat pada setiap literatur yang menjadi sampel penelitian (di dalam data set) (Aria & Cuccurullo, 2017).

Thematic Map membantu penulis mengidentifikasi kondisi topik dalam suatu tema penelitian dengan merangkum literatur ke dalam empat tipologi berbeda (Jain *et al.*, 2021). Tema yang terletak pada kuadran kanan atas disebut sebagai *motor theme* dengan karakteristik memiliki perkembangan yang tinggi sehingga saling berkaitan erat dengan tema lainnya. Tema yang terletak pada kuadran kiri atas disebut *nichi theme* dengan karakteristik perkembangan pesat namun terisolasi atau tidak begitu berdampak dalam penelitian.

Tema yang terletak pada kuadran kiri bawah disebut sebagai *emerging or decline theme* dengan karakteristik kontribusi yang mulai menurun atau tema yang sedang dalam tahap berkembang sehingga belum berkontribusi banyak. Tema yang terletak pada kuadran kanan bawah disebut *basic theme* dengan karakteristik berisi tema mendasar yang relevan dalam bidang penelitian (Bashir *et al.*, 2021).

Ilustrasi pada Gambar 4.2 merupakan *Thematic Map* dari tema penelitian biaya kepatuhan pajak. Sebagaimana terlihat pada gambar *Value added tax (VAT)*, *tax compliance* dan *tax administration* adalah *motor theme* dari tema penelitian biaya kepatuhan pajak. Sementara *tax complexity* dan *corporate income tax (CIT)* adalah tema mendasar dalam tema penelitian biaya kepatuhan pajak. Topik penelitian berkaitan dengan *Common Corporate Tax Base (CCTB)* dan *e-government* menjadi topik yang terisolasi.



Gambar 4.2 Thematic Map Representasi Ragam Tema Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

4.1.3 Analisis Penulis, Publikasi, Jurnal, dan Negara (RQ3)

4.1.3.1 Analisis Kontribusi Penulis

Analisis bibliometrik digunakan untuk menganalisis tingkat produktivitas penulis pada bidang penelitian ini. Kontribusi dan tingkat pengaruh penulis dihitung dari jumlah dokumen dan jumlah sitasi yang diperoleh. Deskripsi pada Tabel 4.1 memberi informasi mengenai top lima penulis paling berkontribusi pada penelitian biaya kepatuhan pajak.

Tabel 4.1 Top 6 Penulis Paling Produktif Pada Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

<i>Rank</i>	<i>Penulis</i>	Jumlah Publikasi	<i>Total Citation</i>	H Indeks
1	Eichfelder S	5	50	4
2	Evans C	4	72	2
3	Hansford A	4	68	3
4	Walpole M	4	61	2
5	Smulders S	4	29	3
6	Blumenthal M	3	90	3

Sumber: diolah penulis

Eichfelder menjadi peneliti dengan kontribusi teratas yaitu sebanyak 5 buah publikasi literatur diikuti oleh Evans sebanyak 4 buah publikasi literatur. Evans menjadi penulis dengan kontribusi dan pengaruh yang tinggi diukur dari total sitas yang didapat yaitu sebanyak 72 sitasi, lalu diikuti oleh Hansford sebanyak 68 sitasi.

Berdasarkan tipologinya Evans dan Hansford disebut sebagai *prolific author* karena memiliki karakteristik jumlah publikasi dan sitasi yang tinggi, Smulders disebut sebagai *mass producers* karena memiliki karakteristik jumlah publikasi yang tinggi namun dengan jumlah sitasi yang rendah, sementara

Blumenthal disebut sebagai *perfectionists* karena memiliki karakteristik jumlah publikasi rendah namun memiliki sitasi yang tinggi (Mas-tur *et al.*, 2021).

4.1.3.2 Analisis Dampak Publikasi

Literatur dengan *local citation* yang tinggi dianggap sebagai literatur yang paling berpengaruh dalam suatu bidang (Goyal & Kumar, 2021). *Local Citation* menggambarkan berapa kali suatu literatur disitasi oleh literatur lain di dalam data set, sementara *Global Citation* menggambarkan jumlah sitasi di luar data set. Jumlah *global citation* (GC) yang lebih tinggi dibanding *local citation* (LC) mengindikasikan jika literatur yang membahas biaya kepatuhan pajak lebih banyak disitasi oleh literatur lain di luar bidang yang sama (Jain *et al.*, 2021).

Sebagaimana tampak pada Tabel 4.2 tersaji top 5 literatur dibidang biaya kepatuhan pajak yang paling banyak disitasi berdasarkan perhitungan *local citation* dan *global citation*. Berdasarkan perhitungan *local citation* literatur yang dipublikasi oleh National Tax Journal berjudul “*Tax Compliance Costs: Research methodology and empirical evidence from Australia*” yang merupakan literatur yang paling banyak disitasi oleh penulis lain (di dalam data set). Literatur ini berisi ringkasan mengenai survei biaya kepatuhan yang dilakukan oleh Australian Taxation Studies Program (ATAX). Literatur ini menjelaskan secara detail mengenai metode pengukuran biaya kepatuhan pajak.

Tabel 4.2 Top 5 Literatur Paling Berdampak Berdasarkan Perhitungan *Local Citation* dan *Global Citation*

<i>Rank</i>	<i>Judul Publikasi</i>	<i>Jurnal Penerbit</i>	<i>Tahun</i>	<i>Local Citations</i>	<i>Global Citations</i>
1	<i>Tax Compliance Costs: Research methodology and empirical evidence from Australia</i>	<i>National Tax Journal</i>	2000	19	57
2	<i>The income Tax Compliance Cost of big business</i>	<i>Public Finance Review</i>	1996	9	65
3	<i>Compliance costs for personal income tax in a transition country: The case of Slovenia</i>	<i>Fiscal Studi</i>	2004	6	11
4	<i>Estimating the compliance cost of the U.S. individual income tax</i>	<i>National Tax Journal</i>	2003	5	25
5	<i>The Compliance Costs of Taxation in Australia and Tax Simplification: The Issues</i>	<i>Australian Journal of Management</i>	1993	5	18

Sumber: diolah penulis

4.1.3.3 Analisis Kontribusi Jurnal

Analisis produktivitas jurnal dilakukan dengan menghitung jumlah publikasi literatur biaya kepatuhan pajak. Selain itu kualitas jurnal juga akan diukur dalam analisis ini. Kualitas jurnal diukur melalui peringkat yang dikeluarkan oleh Australian Business Deans Council *Ranking* (ABDC Rank) yang menggambarkan kualitas jurnal (Goyal & Kumar, 2021).

Berdasarkan hasil analisis diketahui jika 67 literatur penelitian yang terdapat di dalam data set diterbitkan oleh 45 jurnal berbeda. Informasi pada Tabel 4.3 merupakan daftar top 5 jurnal paling produktif berdasarkan urutan jumlah publikasi, H-index, ABDC Rank, dan *total citation* yang merepresentasikan 35.82% dari total publikasi secara keseluruhan. Ejournal of Tax Research tercatat sebagai jurnal paling produktif dengan 11 publikasi literatur biaya kepatuhan pajak, dan H-index

5. Selain itu Ejournal of Tax Research juga memiliki ranking A dari Australian Business Deans Council.

Tabel 4.3 Top 5 Jurnal Paling Produktif Pada Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

<i>Rank</i>	<i>Nama Jurnal</i>	<i>Jumlah Publikasi</i>	<i>H-index</i>	<i>ABDC Rank</i>	<i>TC</i>
1	Ejournal of Tax Research	11	5	A	76
2	National Tax Journal	5	5	A	126
3	Public Finance Review	4	3	B	82
4	International Tax and Public Finance	2	2	B	28
5	Fiscal Studies	2	2	B	24

Catatan: ABDC Rank adalah peringkat yang dikeluarkan oleh Australian Business Deans Council; A*= High quality; A= Second highest quality; B= Third highest; C= fourth highest quality; NR= Not ranked; TC=total citation

Sumber: diolah penulis

National Tax Journal diposisi kedua dengan 5 publikasi, H-Index 5, dan memiliki ranking A *dari* Australian Business Deans Council. Dari top 5 jurnal diketahui jika Environment and Planning C: Government and Policy teridentifikasi tidak masuk ke dalam peringkat yang dikeluarkan oleh ABDC sehingga dikecualikan dalam Tabel 4.3 (walaupun dengan TC sebanyak 45).

4.1.3.4 Analisis Negara Terdepan

Analisis negara terdepan dalam hal penelitian mengenai *tax compliance cost* ditentukan berdasarkan jumlah publikasi. Secara umum Tabel 4.4 berisi top 5 daftar negara dengan produktivitas teratas. Australia menjadi negara teratas dalam hal jumlah publikasi. Hal ini mengindikasikan fokus negara Australia merata dalam penelitian berkaitan dengan keuangan dan perpajakan khususnya biaya kepatuhan

pajak. Selain itu beberapa penulis, publikasi, dan jurnal paling berdampak dalam penelitian biaya kepatuhan pajak juga terafiliasi dengan negara Australia.

Tabel 4.4 Top 6 Negara Paling Produktif Pada Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

<i>Rank</i>	<i>Negara</i>	<i>Jumlah Publikasi</i>	<i>Total Citation</i>	<i>Average Citation</i>
1	Australia	5	87	17,4
2	United State of America (USA)	5	78	15,6
3	Germany	5	49	9,8
4	United Kingdom	4	84	21
5	Malaysia	4	34	8,5
6	South Africa	4	18	4,5

Sumber: diolah penulis

Negara selanjutnya dalam urutan teratas adalah Amerika dengan 5 publikasi, 78 sitasi, dan 15.6 sitasi per artikelnya. Sama halnya seperti Australia, beberapa penulis, publikasi, dan jurnal berdampak juga terafiliasi dengan negara Amerika. Sehingga dalam hal ini Amerika dan Australia menjadi dua negara terdepan dalam hal publikasi literatur biaya kepatuhan pajak.

Secara umum dapat terlihat jika top 5 negara terproduktif mewakili setiap benua yang ada didunia. Hal ini mengindikasikan jika biaya kepatuhan pajak menjadi isu global yang penting untuk diteliti sejalan dengan fokus masing-masing negara untuk memungut pajak dengan biaya seefisien mungkin dengan biaya yang proporsional.

4.1.4 Fondasi Pengetahuan Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak (RQ4)

Pada bagian nilai hasil perhitungan *PageRank* digunakan sebagai ukuran untuk mengidentifikasi struktur pengetahuan pada penelitian biaya kepatuhan pajak. Nilai *PageRank* dapat digunakan untuk menentukan secara objektif literatur

yang menjadi struktur pengetahuan suatu bidang penelitian. Literatur dengan nilai *PageRank* tertinggi akan dipilih untuk analisis lanjutan yaitu analisis konten dengan tetap mengacu pada protokol Tabel 3.2 (hal. 41). Atas dasar tersebut konten analisis hanya dilakukan pada dokumen berupa jurnal dan tersedia dalam bentuk pdf (detail terlampir pada Lampiran I yang terdapat di bagian akhir dari tesis ini).

4.1.4.1 Analisis *PageRank*

Literatur populer berbeda dengan literatur bergengsi dalam hal memberikan dampak. Literatur yang populer belum tentu merupakan literatur bergengsi. Jika literatur paling populer dihitung berdasarkan jumlah sitasi maka literatur paling bergengsi dihitung menggunakan nilai *PageRank* (Goyal & Kumar, 2021). Nilai *PageRank* dihitung berdasarkan frekuensi sebuah literatur disitasi oleh literatur lain yang paling banyak disitasi (Jain *et al.*, 2021). Oleh karena itu dalam konteks penelitian ini analisis *PageRank* memberi gambaran mengenai artikel penting dalam sebuah bidang penelitian ini karena artikel tersebut (bernilai *PageRank* tinggi) disitasi oleh literatur lain yang lebih populer sehingga mengisyaratkan artikel tersebut perlu dipertimbangkan sebagai bahan bacaan untuk penelitian biaya kepatuhan pajak.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.5 tersaji top 10 literatur penting berdasarkan perhitungan nilai *PageRank* tertinggi. Berdasarkan analisis *PageRank* diketahui literatur yang ditulis oleh Sanford di tahun 1989 berjudul “*Administrative and Compliance Costs of Taxation*” menempati posisi teratas dengan nilai *PageRank* 0,053. Selanjutnya literatur yang ditulis oleh Evans berjudul “*Studying*

the Studies: An Overview of Recent Research into Taxation Operating Costs” menempati urutan kedua dengan nilai *PageRank* 0,052.

Tabel 4.5 Top 10 Literatur Penting Berdasarkan Perhitungan *PageRank*

Rank	Judul Publikasi	Tahun	<i>PageRank</i>
1	<i>Administrative and Compliance Costs of Taxation</i>	1989	0,053
2	<i>Studying the Studies: An Overview of Recent Research into Taxation Operating Costs</i>	2003	0,052
3	<i>A report into taxpayer costs of compliance</i>	1997	0,044
4	<i>Tax Compliance Costs: Research methodology and empirical evidence from Australia</i>	2000	0,039
5	<i>The Administrative and Compliance Costs of Personal Income and Payroll Taxes</i>	1989	0,037
6	<i>The compliance cost of the U.S. income tax system</i>	1984	0,031
7	<i>Compliance and Administrative Costs of Taxation in Canada</i>	2008	0,030
8	<i>Administrative and Compliance Costs of Taxation and Public Transfers in the Netherlands</i>	1994	0,028
9	<i>Taxation compliance and administrative costs: An overview</i>	2008	0,027
10	<i>PAYE-NIC compliance costs: Empirical evidence from the UK SME economy</i>	2005	0,026

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan analisis *PageRank* juga diketahui jika literatur yang ditulis Tran-Nam B berjudul “*Tax Compliance Cost: Research methodology and empirical evidence from Australia*” merupakan literatur yang populer dan bergengsi karena selain mendapat jumlah sitasi yang tinggi (LC/19 GC/57) juga termasuk ke dalam daftar literatur dengan nilai *PageRank* yang tinggi (0,039).

4.1.4.2 Struktur Pengetahuan Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

Literatur yang menjadi struktur pengetahuan pada penelitian biaya kepatuhan pajak secara umum berisi model konsep dan studi berbasis survei. Secara khusus setiap studi membahas mengenai biaya kepatuhan pajak dari setiap jenis pajak yang umumnya dipungut oleh suatu negara. Slemrod dan Sorum (1984) misalnya membahas pajak individu, Chittenden dan Kauser (2005) membahas *withholding tax*, dan Tran-nam (2000) membahas mengenai PPN.

Gagasan mengenai biaya kepatuhan pajak telah lama muncul secara implisit dalam konsep *four cannon of taxations* yang ditulis Adam Smith dalam bukunya *the wealth of nation* tahun 1776. Konsep ini pada dasarnya berbicara mengenai empat prinsip kebijakan perpajakan yang harus dipegang oleh regulator yaitu *equity, certainty, convenience, dan economy*. Prinsip *equity* mengacu pada jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak harus sebanding dengan pendapatannya. Dengan kata lain wajib pajak yang menghasilkan banyak uang harus membayar lebih banyak dibanding yang menghasilkan lebih sedikit uang.

Prinsip *certainty* mengacu pada keberadaan aturan pajak yang jelas dan transparan yang mana wajib pajak dapat mengetahui dengan jelas berapa dan kapan mereka harus membayar pajak. Prinsip *convenience* mengacu pada kenyamanan yang diberikan aturan perpajakan kepada wajib pajak seperti, kemudahan pembayaran, kemudahan administrasi dan kenyamanan lainnya. Terakhir, prinsip *economy* mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak haruslah minimal karena uang hasil pemungutan pajak harus dikembalikan untuk ke bermanfaat bersama.

Dari prinsip *convenience* dan *economy*, penelitian mengenai biaya kepatuhan pajak menjadi relevan untuk dilakukan. Prinsip *convenience* secara khusus digunakan sebagai landasan untuk menghitung *physiological cost* yang merupakan salah satu item biaya untuk menghitung *net compliance cost* atau biaya kepatuhan pajak bersih. Sementara prinsip *economy* digunakan sebagai konsep untuk menghitung biaya kepatuhan pajak itu sendiri. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika *four cannon of taxations* menjadi landasan teori paling mendasar dari setiap penelitian biaya kepatuhan pajak (Slemrod & Sorum, 1984; Tran-Nam *et al.*, 2000; Evans, 2003).

Mayoritas hasil studi menyimpulkan jika biaya kepatuhan pajak bersifat regresif baik bagi wajib pajak individu maupun korporat. Wajib pajak pribadi yang berada pada breket bawah menanggung biaya kepatuhan lebih tinggi dari wajib pajak pada breket atas. Bagi wajib pajak individu faktor *time cost* memegang porsi paling dominan dari biaya kepatuhan pajak (Blumenthal & SImenrod, 1992; Tran-Nam *et al.*, 2000).

Hal yang sama juga terjadi pada wajib pajak korporat, yang mana bisnis kecil dan menengah menanggung biaya kepatuhan pajak lebih tinggi dibanding wajib pajak perusahaan besar (Hanefah *et al.*, 2002; Tran-Nam *et al.*, 2000). Fenomena ini disebabkan relatif terbatasnya sumber daya yang dimiliki oleh bisnis kecil menengah dibanding bisnis besar. Sumber daya yang terbatas mendesak bisnis kecil menengah mengerahkan seluruh sumber daya untuk kegiatan kepatuhan sementara bisnis besar dengan keunggulan sumber dayanya mampu menjalankan aktivitas kepatuhan pajak dengan lebih efisien (Chittenden & Kauser, 2005).

Hasil studi juga mengkonfirmasi faktor seperti kondisi sosio-ekonomi, karakteristik pajak, karakteristik wajib pajak, dan kompleksitas aturan pajak sebagai pendorong tingginya biaya kepatuhan pajak. Karakteristik wajib pajak individu seperti keragaman sumber pendapatan, tingkat pendapatan, status pekerjaan, dan umur menjadi pendorong seseorang bersedia mengeluarkan biaya tambahan untuk merekrut konsultan pajak (Slemrod & Sorum, 1984; Eichfelder *et al.*, 2012).

Peraturan perpajakan yang rumit membebani pengelola bisnis kecil menengah secara psikologis dengan stres dan kecemasan yang mana beban ini jika dihitung secara moneter nilainya lebih tinggi dari biaya dalam bentuk uang (Chittenden & Kauser, 2005; Eichfelder *et al.*, 2012). Aturan perpajakan seperti kriteria pengecualian pendapatan kena pajak yang kompleks terbukti membebani wajib pajak dengan biaya kepatuhan yang tinggi (Blumenthal & Slemrod, 1992).

Mengabaikan pertimbangan biaya kepatuhan dalam membuat kebijakan perpajakan dapat menjadi pemicu tingginya biaya kepatuhan (Klun, 2004). Penyederhanaan aturan perpajakan dibutuhkan untuk mengurangi beban wajib pajak walaupun reformasi perpajakan tidak menjadi jaminan bahwa biaya kepatuhan akan menurun. Dilain sisi penggunaan teknologi informasi diharapkan mampu menjadi alternatif untuk menurunkan beban biaya kepatuhan pajak. Namun hasil studi menemukan penggunaan teknologi informasi tidak selalu lurus dengan penurunan biaya kepatuhan pajak (Guyton *et al.*, 2005; Eichfelder & Schorn, 2012).

Beberapa literatur mencoba menemukan bukti empiris mengenai *managerial benefits* yang pertama kali dikonsepsi oleh Sanford di tahun 1981. *Managerial benefits* merujuk pada manfaat baik yang didapat manajemen sebagai akibat dari menjalankan ketentuan perpajakan. Konsep *managerial benefits* jarang dipertimbangkan saat menghitung biaya kepatuhan dikarenakan sulitnya menghitung secara objektif item ini. Walaupun demikian beberapa peneliti coba untuk mengeksplorasi keberadaan konsep ini dengan berbagai upaya. Hasil penelitian menyimpulkan jika konsep *managerial benefits* memang benar dirasakan oleh pengelola bisnis seperti misalnya dengan patuh pada ketentuan perpajakan dapat meningkatkan kualitas catatan akuntansi. Namun hal tersebut bergantung dari bagaimana mereka memersepsikan manfaat patuh pada peraturan perpajakan itu sendiri (Lignier, 2009; Evans *et al.*, 2014).

4.2 Hasil Science Mapping

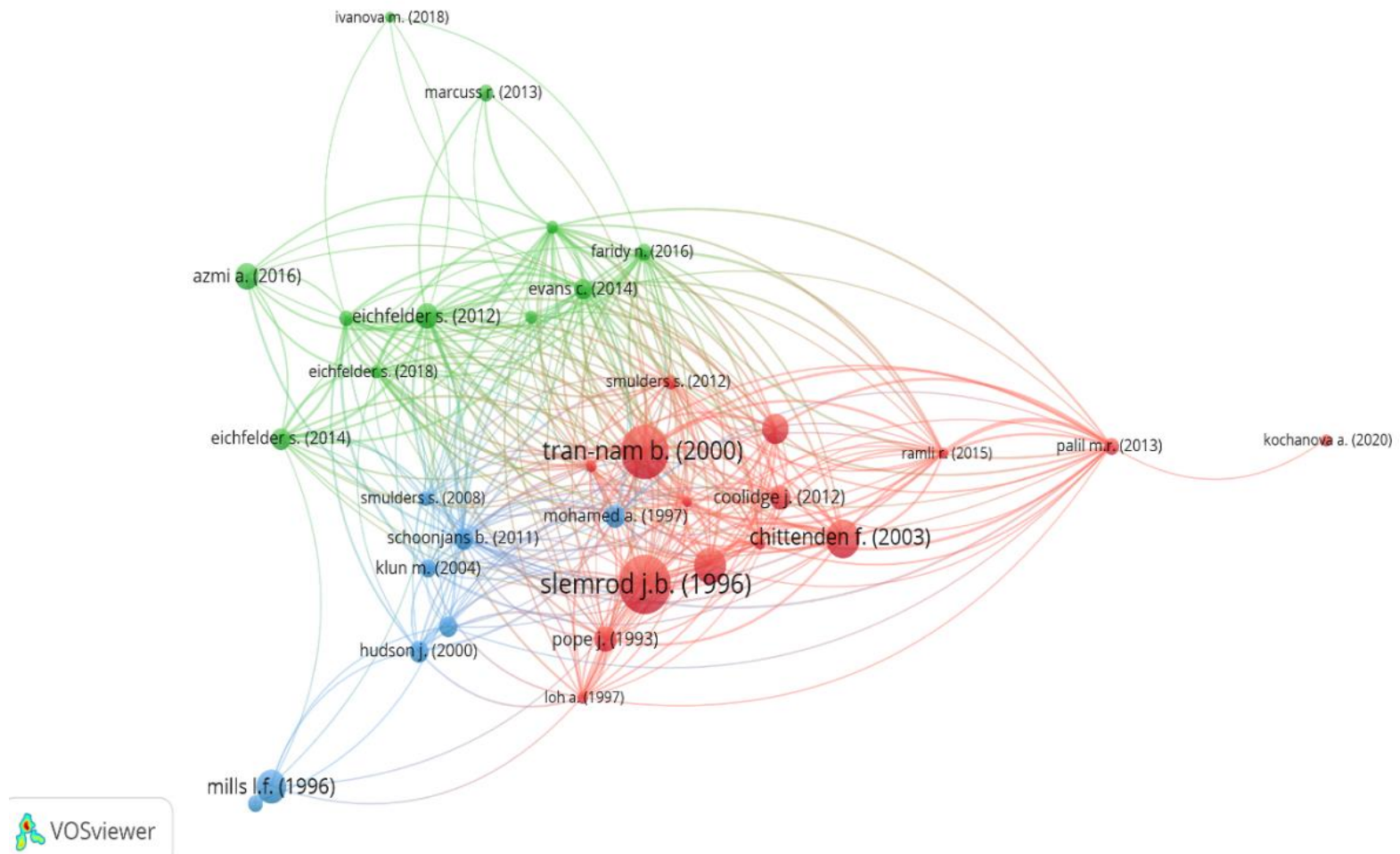
4.2.1 Bibliographic Coupling Analysis

Bibliographic coupling analysis dilakukan menggunakan *software* VOSviewer dengan menghitung frekuensi dua buah publikasi secara bersamaan mensitasi publikasi lainnya (publikasi ketiga) sehingga dapat diasumsikan jika dua buah publikasi tersebut membahas hal yang sama. Analisis ini dilakukan untuk memberi gambaran topik pembahasan terkini pada suatu tema penelitian (Donthu *et al.*, 2021). Analisis *bibliographic coupling* dilakukan secara otomatis oleh *software* VOSviewer.

VOSviewer akan melakukan kalkulasi perhitungan *bibliographic coupling* yang mana hasilnya akan divisualkan dalam bentuk “peta” yang menggambarkan jaringan antar unit analisis. Unit analisis yang digunakan dalam analisis *bibliographic coupling* penelitian ini adalah berupa dokumen literatur.

Peta hasil visualisasi *bibliographic coupling* merupakan jaringan bibliometrik yang terdiri dari *node* dan *edge*. *Node* direpresentasikan melalui bulatan yang mewakili unit analisis yaitu bisa berupa literatur, jurnal, dan penulis. Sementara *edge* direpresentasikan melalui garis yang mengindikasikan hubungan sekaligus jarak dari hubungan tersebut. Semakin besar *node* dan pendek *edge* menandakan dampak yang besar disertai keterkaitan yang erat antar unit analisis (publikasi, jurnal, dan penulis).

Warna yang beragam di setiap *edge* menandakan *cluster* (gugus) yang berbeda antar *edge*. Setiap warna berbeda mewakili satu *cluster* yang berbeda pula. Mekanisme pembentukan *cluster* dilakukan secara otomatis oleh *software* menggunakan teknik VOS (*visualization of similarities*) *mapping technique* (Van Eck & Waltman, 2010). Hasil visualisasi *bibliographic coupling* menggunakan aplikasi VOSviewer dengan *setting map resolutions* = 0.80 dan *min cluster size* = 4 dihasilkan pemetaan sebagaimana terlihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Visualisasi Map Kluster Penelitian Berdasarkan Analisis *Bibliographic Coupling*

Sebagaimana Gambar 4.3 terlihat jika penelitian biaya kepatuhan pajak terdiri dari tiga kluster utama yaitu kluster 1 (merah), kluster 2 (hijau), kluster 3 (biru). Kluster 1 (merah) terdiri adalah kluster terbesar dengan jumlah 15 literatur. Kluster ini secara umum membahas mengenai regulasi dan dampaknya terhadap biaya kepatuhan pajak. Kluster 2 (hijau) adalah kluster dua terbesar yang terdiri dari 11 literatur. Secara umum kluster ini membahas mengenai penerapan teknologi dan isu pengukuran biaya kepatuhan pajak. Kluster 3 (biru) adalah kluster terkecil yang terdiri dari 8 literatur. Kluster ini secara umum membahas mengenai karakteristik pajak akan menghasilkan dampak biaya kepatuhan yang berbeda. Detail literatur untuk setiap klusternya terlampir pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tiga Kluster Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak Berdasarkan Analisis *Bibliographic Coupling*

<i>Rank</i>	Kluster 1 (n= 15)		Kluster 2 (n= 11)		Kluster 3 (n= 8)	
	Literatur	TC	Literatur	TC	Literatur	TC
1	Slemrod J.B; Blumenthal M (1996)	64	Azmi A; Sapiei N.S; Mustapha M.Z; Abdullah M (2016)	19	Mills L.F (1996)	27
2	Tran-Nam B; Evans C; Walpole M; Ritchie K (2000)	57	Eichfelder S; Schorn M (2012)	18	Mohamed A; Zubaidah I; Alfred L.G.L (1997)	15
3	Chittenden F; Kauser S; Poutziouris P (2003)	33	Eichfelder S; Kegels C (2013)	14	Hudson J; Godwin M (2000)	14
4	Hansford A; Hasseldine J; Howorth C (2003)	31	Evans C; Hansford A; Hasseldine J; Lignier P; Smulders S; Vaillancourt F (2014)	13	Schoonjans B; van Cauwenberge P; Reekmans C; Simoens G (2011)	14
5	Hansford A; Hasseldine J (2012)	23	Faridy N; Freudenberg B; Sarker T; Copp R (2016)	10	Collard D; Godwin M (1999)	13
6	Coolidge J (2012)	17	Marcuss R; Contos G; Guyton J; Langetieg P; Lerman A; Nelson S; Schafer B; Vigil M (2013)	10	Klun M (2004)	12
7	Palil M.R; Ramli R; Mustapha A.F; Hassan N.S.A (2013)	10	Blaufus K; Eichfelder S; Hundsdorfer J (2014)	9	Aarbu K.O; Mackie-Mason J.K (2003)	10
8	Smulders S; Stiglingh M; Franzsen R; Fletcher L (2012)	8	Blumenthal M; Kalambokidis L (2006)	7	Smulders S; Stiglingh M (2008)	8
9	Loh A; Ariff M; Ismail Z; Shamsher M; Ali M (1997)	6	Stamatopoulos I; Hadjidema S; Eleftheriou K (2017)	7		
10	Mathieu L; Price C.W; Antwi F (2010)	6	Eichfelder S; Hechtner F (2017)	7		
11	Kochanova A; Hasnain Z; Larson B (2020)	6	Ivanova M; Selentyeva T (2018)	5		
12	Ramli R; Palil M.R; Hassan N.S.A; Mustapha A.F (2015)	5				
13	Pope J (1993)	0				
14	Pope J (1999)	0				
15	Tran-Nam B (2001)	0				

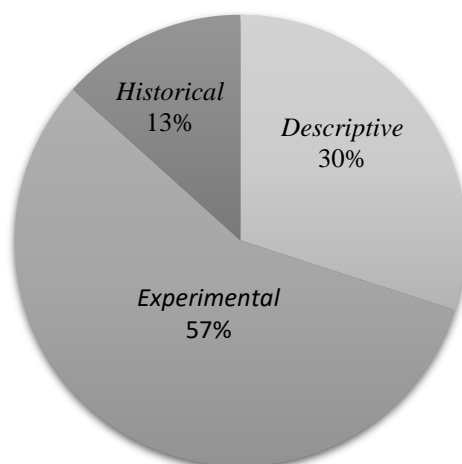
Catatan: TC = *total citation*; N = jumlah literatur dalam kluster; *Rank* = urutan berdasarkan jumlah sitasi (>0)

4.3 Hasil Analisis Konten

4.3.1 Tipologi Desain Penelitian (RQ5)

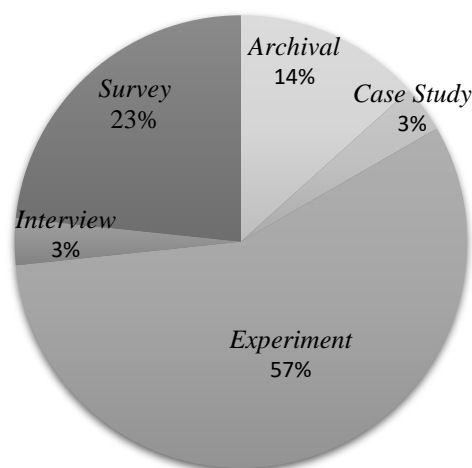
Tipologi atau pengelompokan berdasarkan kriteria tertentu adalah hal yang biasa dilakukan dalam banyak studi literatur seperti misal Chițimiea *et al.*, (2021) dan Goyal dan Kumar (2021). Pengelompokan berdasarkan desain penelitian dilakukan terhadap 30 literatur hasil dari analisis *bibliographic coupling*. Sebanyak 4 literatur dikecualikan karena tidak mencapai batas sitasi lebih dari 0 dan tidak tersedia dalam bentuk *soft file*. Pengelompokan dilakukan berdasarkan tipologi Steyn *et al.*, (2019) sebagaimana tertera pada Tabel 3.3 (hal. 41).

Berdasarkan informasi pada Gambar 4.4 merupakan hasil pengelompokan berdasarkan desain penelitian. Mayoritas penelitian biaya kepatuhan pajak yakni sebanyak 57% menggunakan desain penelitian *experimental* lalu sebanyak 30% menggunakan *descriptive* dan 13% menggunakan *historical*. *Experimental* menjadi desain penelitian yang umum digunakan oleh para akademisi pada tema ini.



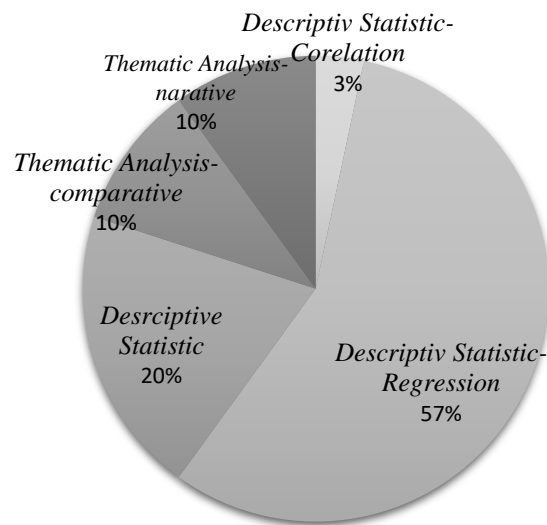
Gambar 4.4 Statistik 30 Literatur Hasil Analisis *Bibliographic Coupling* Berdasarkan Desain Penelitian

Terlihat pada Gambar 4.5 metode *experiment* menjadi metode yang umum digunakan oleh para akademisi yakni sebanyak 57% studi menggunakannya. Diikuti dengan metode survei sebanyak 23%. Dalam beberapa literatur juga menggunakan kombinasi dari dua metode *experiment* dan *survey*. Studi dengan kombinasi dua metode biasanya diawali dengan survei lalu diolah lebih lanjut menggunakan *experiment* untuk melihat pola hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 4.5 Statistik 30 Literatur Hasil Analisis *Bibliographic Coupling* Berdasarkan Metode Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.6 disimpulkan jika analisis *descriptive statistic* dan *regression* merupakan dua kombinasi analisis yang sering digunakan oleh para akademisi ini yakni sebanyak 57% studi menggunakannya. Diikuti dengan *descriptive statistic* sebanyak 20%. *Descriptive statistic* juga sering digunakan secara kombinasi dengan analisis lainnya. Sehingga secara keseluruhan terlihat jika *descriptive statistic* mendominasi pola analisis data pada penelitian dengan tema biaya kepatuhan pajak.



Gambar 4.6 Statistik 30 Literatur Hasil Analisis *Bibliographic Coupling* Berdasarkan Teknik Analisis Data Penelitian

4.3.2 Tipologi Konten Penelitian (RQ6)

Konten analisis akan dilakukan berdasarkan tiga kluster hasil dari analisis *bibliographic coupling*. Analisis *bibliographic coupling* digunakan untuk melihat topik pembahasan terkini dari literatur biaya kepatuhan pajak. Daftar literatur yang masuk ke tahap konten analisis adalah sebanyak 34 literatur sebagaimana tertera pada Tabel 4.6 (hal. 65). Proses pengklasifikasian literatur ke dalam tipologi kontennya kembali mengikuti kriteria pada Tabel 3.2 (hal. 41).

Untuk keperluan konten analisis hanya disertakan literatur dengan sitasi lebih dari nol dan diurutkan (*rank*) berdasarkan jumlah sitasi yang didapat. Hasil akhirnya adalah berupa 31 literatur yang masuk pada tahap konten analisis. Pada kluster 1 literatur yang ditulis oleh Slemrod J.B dan Blumenthal M menempati urutan pertama dengan sitasi sebanyak 64. Pada kluster 2 literatur yang ditulis oleh

Azmi A, Sapiei N.S, Mustapha M.Z, dan Abdullah M menempati urutan pertama dengan 19 sitasi. Pada kluster 3 literatur yang ditulis oleh Mills L.F menempati urutan pertama dengan 27 sitasi. Konten analisis dilakukan dengan menarik benang merah dari setiap pembahasan di dalam literatur.

4.3.2.1 Cluster 1 (Merah) - Regulasi dan Dampaknya Terhadap Biaya Kepatuhan Pajak

Kluster ini terdiri dari 15 literatur dengan pembahasan yang menekankan pada dampak regulasi terhadap biaya kepatuhan wajib pajak individu maupun korporat (bisnis kecil dan bisnis besar). Kumpulan literatur pada kluster ini pada umumnya menyajikan bukti empiris jika regulasi yang kompleks akan meningkatkan biaya kepatuhan pajak. Chittenden *et al.*, (2003) mencatat jika regulasi perpajakan menjadi aktivitas yang paling memberatkan bagi korporat (khususnya perusahaan kecil). Regulasi perpajakan yang kompleks seperti misal pajak berlapis, perbedaan dasar pengenaan, dan perbedaan ketentuan pengajuan menjadi pendorong tingginya biaya kepatuhan pajak (Coolidge, 2012).

Regulasi pajak yang berkaitan dengan industri tertentu juga berdampak pada biaya kepatuhan pajak. Slemrod (1996) dengan menggunakan sampel perusahaan US menemukan jika segmen industri yang berbeda antar perusahaan ternyata memberi dampak yang berbeda pula terhadap biaya kepatuhan pajak. Sama halnya dengan Hansford *et al.*, (2003) pada kasus perusahaan di UK menemukan jika perusahaan disektor industri seperti manufaktur dan barang jasa menanggung biaya kepatuhan yang relatif lebih kecil dikarenakan terdapat perbedaan aturan

perpajakan untuk setiap industri yang mana beberapa industri memiliki peraturan perpajakan yang lebih kompleks dibanding yang lainnya.

Pada umumnya korporat akan mengeluarkan sumber daya internal dan eksternal untuk memenuhi ketentuan perpajakannya. Sumber daya ini bersifat uang dan waktu yang jumlahnya bergantung pada faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Sumber daya internal seperti tenaga kerja mengambil porsi paling besar dari total biaya kepatuhan secara keseluruhan (Hansford & Hasseldine, 2012). Sementara perusahaan dengan karakteristik perputaran yang besar seperti perusahaan terbuka cenderung menghabiskan banyak sumber daya eksternal yaitu membayar konsultan pajak (Loh *et al.*, 1997). Kedua pemicu biaya ini wajar mengingat ketentuan perpajakan menuntut korporat untuk mencatat informasi secara detail, mengisi formulir dengan benar, dan perusahaan membutuhkan saran dari konsultan untuk aktivitas *tax planning* yang mana ke semua aktivitas ini adalah yang paling menghabiskan sumber daya perusahaan (Slemrod, 1996; Hansford & Hasseldine, 2012).

Hasil penelitian menemukan jika faktor karakteristik wajib pajak, kompleksitas aturan perpajakan, dan biaya psikologi menjadi faktor pendorong tingginya biaya kepatuhan pajak. Bagi wajib pajak korporat jenis industri, ukuran perusahaan (*size*), aktivitas utama perusahaan, bentuk legal usaha, lokasi perusahaan, dan upaya litigasi perpajakan juga menjadi pendorong tingginya biaya kepatuhan pajak (Slemrod, 1996; Tran-Nam *et al.*, 2000). Sementara bagi wajib pajak individu faktor seperti variasi sumber pendapatan, aturan pajak yang

kompleks, dan tingkat pendidikan menjadi faktor pendorong tinggi biaya kepatuhan pajak (Mathieu *et al.*, 2010).

4.3.2.2 Cluster 2 (Hijau) - Penerapan Teknologi dan Isu Pengukuran Biaya Kepatuhan

Kluster ini terdiri dari 11 literatur yang membahas mengenai peran penerapan teknologi terhadap biaya kepatuhan pajak. Selain itu beberapa penelitian dalam kluster ini mencoba mengeksplorasi isu-isu yang kontroversial yang mana belum terjadi kesepakatan di antara para akademisi. Beberapa dari isu tersebut adalah berkaitan dengan metodologi pengukuran biaya kepatuhan pajak.

Isu pertama dalam pengukuran biaya kepatuhan pajak adalah keandalan dari pernyataan wajib pajak mengenai jumlah biaya yang mereka keluarkan untuk patuh pada ketentuan perpajakan (Eichfelder & Schorn, 2012). Metode penelitian biaya kepatuhan pajak sebagian besar menggunakan survei (RQ4) yang mana pertanyaan dalam kuesioner survei mengizinkan responden untuk mengestimasi biaya yang mereka keluarkan berdasarkan persepsi mandiri. Hal yang demikian dapat menyebabkan bias estimasi biaya (*framing effect bias of cost estimates*) yang berakibat pada estimasi biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah (Eichfelder & Kegels, 2013).

Estimasi biaya yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat disebabkan banyak hal seperti misal kesengajaan wajib pajak mencantumkan biaya yang tinggi untuk memberi efek “pukulan” pada regulator, efek desain kuesioner atau *questionnaire framing effects* (e.g. jumlah klasifikasi aktivitas kepatuhan pajak

yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kalkulasi biaya kepatuhan), kalkulasi biaya kepatuhan berbasis bulanan atau tahunan, dan tumpang tindih aktivitas kepatuhan pajak dan aktivitas lainnya (seperti misal akuntansi) (Coolidge, 2012; Eichfelder & Hechtner, 2017). Oleh karena itu untuk memberikan hasil estimasi biaya kepatuhan yang lebih akurat metode pengumpulan data melalui interviu dapat menjadi pertimbangan dengan beberapa catatan kelemahan (Blaufus *et al.*, 2014).

Isu kedua adalah bias non respons (*nonresponse bias*). Bias ini disebabkan oleh sampel yang tidak representatif disebabkan tidak diketahuinya respons dari sampel responden yang tidak berpartisipasi di dalam penelitian (tidak mengisi kuesioner) yang mana jawaban dari non respons ini berpotensi memberi hasil penelitian yang berbeda (Eichfelder & Hechtner, 2017). *Respon rate* yang cenderung rendah dari penelitian mengenai biaya kepatuhan berpotensi menghadapi bias non respons. *Response rate* responden penelitian yang rendah bisa disebabkan oleh tidak dipublikasinya data oleh regulator.

Isu ketiga adalah tidak tersedianya ukuran biaya kepatuhan yang resmi (Blaufus *et al.*, 2014; Schoonjans *et al.*, 2011). Hal ini mengakibatkan beragamnya instrumen pengukuran biaya kepatuhan yang berbeda satu dengan lainnya. Namun secara umum komponen biaya kepatuhan terdiri dari *monetary cost*, *time cost* dan *psychological cost*. *Monetary cost* mengacu pada sejumlah uang yang dikeluarkan wajib pajak berkaitan dengan aktivitas kepatuhan pajak seperti biaya gaji karyawan divisi pajak, dan biaya konsultan pajak (biasanya memberi saran dan aktivitas *tax planning*). *Time cost* mengacu pada sejumlah waktu yang dihabiskan untuk aktivitas kepatuhan perpajakan seperti *tax filling*, pencatatan pajak, persiapan

laporan pajak dan lainnya dan *psychological cost* mengacu pada nilai ekonomis dari tekanan dan kecemasan yang disebabkan oleh regulasi perpajakan (Faridy *et al.*, 2016).

Secara teoritis biaya kepatuhan pajak dapat dihitung menggunakan pendekatan kotor (*gross compliance cost*) dan pendekatan bersih (*net compliance cost*). *Gross compliance cost* dihitung melalui kalkulasi *monetary cost* (jumlah uang), dan *time cost* (biaya waktu) sementara *net compliance cost* mengalkulasi *monetary cost* (jumlah uang), *time cost* (biaya waktu), dengan mempertimbangkan *benefits* (manfaat) berupa *managerial benefits*, *tax deductibility benefits*, dan *cash flow benefits* (Tran-Nam *et al.*, 2000).

Kebanyakan penelitian menggunakan biaya kepatuhan pajak kotor atau *gross compliance cost* untuk menghitung biaya kepatuhan pajak. Hal ini dapat berakibat pada *over* estimasi atau *under* estimasi biaya kepatuhan pajak. Di samping itu kebanyakan penelitian juga mengabaikan *psychological cost* (biaya psikologis) yang mana pengabaian ini (tidak menyertakan *psychological cost*) dapat berakibat pada estimasi biaya kepatuhan yang lebih rendah dari seharusnya (Mathieu *et al.*, 2010).

Selain terbebani oleh biaya kepatuhan pajak pada dasarnya wajib pajak menikmati sebuah manfaat atau *benefits* yang dapat mengurangi total biaya kepatuhan pajak. *Benefits* didefinisikan sebagai manfaat yang dinikmati wajib pajak karena menjalankan peraturan perpajakan (Smulders *et al.*, 2012). *Benefits* ini terdiri dari *cash flow benefits*, *managerial benefits*, dan *tax deductibility benefits*.

Cash flow benefits berasal dari sejumlah uang pajak yang dipegang wajib pajak sebelum disetorkan kepada otoritas pajak. Sejumlah uang ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk kepentingan arus kas seperti mendanai operasional jangka pendek dan investasi jangka pendek. *Managerial benefits* berasal dari improvisasi yang diterima wajib pajak dari patuh terhadap peraturan pajak seperti pencatatan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan *decision making* yang menguntungkan secara perpajakan. *Tax deductibility benefits* berasal dari pengecualian yang diberikan oleh peraturan perpajakan untuk item-item tertentu seperti beban yang boleh dibiayakan dan bentuk badan usaha yang menerima fasilitas tertentu (Collard & Godwin, 1999; Smulders *et al.*, 2012).

Kebanyakan penelitian mengabaikan *benefits* dalam pengukuran biaya kepatuhan pajak (Stamatopoulos *et al.*, 2017a). Hal ini dikarenakan sulit untuk mengukur secara pasti *benefits* yang dimaksudkan. Namun beberapa penelitian mencoba untuk mengukur *benefits* walaupun belum menemukan formulasi yang rigid (Evans *et al.*, 2014; Faridy *et al.*, 2016). Sebagai gantinya persepsi wajib pajak (terutama persepsi mengenai *managerial benefits*) digunakan sebagai pendekatan untuk melihat jika biaya kepatuhan pajak akan lebih rendah jika wajib pajak menerima banyak *benefits*.

Salah satu contoh dampak *benefits* terhadap biaya kepatuhan pajak dapat dilihat dari bentuk hukum wajib pajak. Untuk wajib pajak individu *benefits* yang paling terasa adalah *tax deductibility benefits* sementara untuk wajib pajak korporat (terutama yang besar) hampir dapat menikmati semua jenis *benefits* (Blumenthal & Kalambokidis, 2006; Marcuss *et al.*, 2013). Sehingga pengabaian *benefits* dalam

perhitungan biaya kepatuhan pajak dapat menyebabkan bias pengukuran walaupun hal ini perlu di teliti lebih jauh lagi.

Beberapa penelitian mencoba untuk mengangkat isu *benefits* seperti *manajerial benefits* misalnya (Evans *et al.*, 2014) dan *psychological cost* (Faridy *et al.*, 2016) untuk memberi bukti empiris bahwa konsep tersebut signifikan terhadap biaya kepatuhan pajak walaupun pada akhirnya belum menghasilkan metode pengukuran yang solid. Sehingga praktis penggunaan *gross compliance cost* masuk akal untuk saat ini mengingat pengukuran *net compliance cost* (mempertimbangkan *benefits* dan *psychological cost*) sulit untuk dilakukan (Klun, 2003).

Kluster ini juga membahas mengenai penerapan teknologi yang mana teknologi diharapkan dapat mengurangi biaya kepatuhan pajak. Peran teknologi terhadap biaya kepatuhan masih perlu terus diuji sebab beberapa penelitian menyimpulkan jika biaya kepatuhan bukan menjadi pendorong utama wajib pajak mengadopsi teknologi melainkan sebagai salah satu faktor yang menguatkan adopsi teknologi (Azmi *et al.*, 2016). Selain itu penggunaan teknologi seperti *e-filing*, *e-government* dan fitur e-pajak lainnya tidak serta merta menurunkan biaya kepatuhan pajak (Eichfelder & Schorn, 2012). Sebagai alternatif “informasi bermanfaat” dari otoritas pajak dipandang sebagai komponen pengurang biaya kepatuhan yang penting bagi wajib pajak (Eichfelder & Kegels, 2013).

4.3.2.3 Cluster 3 (Biru) - Karakteristik Pajak dan Biaya Kepatuhan

Kluster ini terdiri dari 8 literatur dengan pembahasan yang berfokus pada perbedaan sistem perpajakan dan jenis pajak akan memberi dampak beragam

terhadap biaya kepatuhan. Perbedaan jenis sistem pajak dan jenis pajak yang dipungut seperti misalnya CIT (pajak penghasilan perusahaan), pajak karyawan (dengan mekanisme PAYE), VAT/GST (pajak pertambahan nilai) akan memberi efek biaya kepatuhan yang berbeda. Seperti misalnya pajak karyawan yang dipungut oleh pemberi kerja (mekanisme *withholding*) memberi manfaat “menguntungkan” bagi wajib pajak. Manfaat tersebut merujuk pada *cash flow benefits* dari sejumlah uang yang dipegang wajib pajak sesaat sebelum disetorkan ke otoritas pajak yang mana uang tersebut dapat digunakan sebagai sumber kredit dan pinjaman jangka pendek (Collard & Godwin, 1999). *Cash flow benefits* secara teoritis akan menurunkan total biaya kepatuhan sebab wajib pajak dapat memperoleh manfaat dari aliran kas.

Perbedaan jenis pajak juga membutuhkan sumber daya yang berbeda bergantung dari karakteristik pajak tersebut. Pajak seperti *value added tax* (VAT) dan pajak karyawan tercatat sebagai jenis pajak yang memakan banyak biaya karena ketentuan yang rumit dan harus dilaporkan secara periodik menyebabkan sebagian besar sumber daya waktu dan uang (*input* untuk menghitung biaya kepatuhan) dikerahkan untuk memenuhi ketentuan tersebut (Smulders & Stiglingh, 2008).

Hudson dan Godwin (2000) menemukan jika strategi pembayaran pajak melalui mekanisme *withholding* yang dilakukan dalam frekuensi tertentu berpengaruh terhadap besaran biaya kepatuhan pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian ini memberi masukan pada pembuatan kebijakan agar

dapat merumuskan kebijakan dengan mempertimbangkan frekuensi penyetoran pajak ke negara agar wajib pajak tidak terbebani oleh biaya kepatuhan yang tinggi.

Klun (2004) menemukan jika biaya kepatuhan pajak pribadi di Slovenia relatif rendah karena mayoritas tidak menggunakan konsultan pajak (*input* untuk menghitung biaya kepatuhan) dalam hal memenuhi ketentuan perpajakannya dan mekanisme kepatuhan yang sederhana (81.2% survei responden menyatakan demikian). Penyederhanaan aturan perpajakan dapat menjadi opsi yang harus dipertimbangkan oleh otoritas pajak untuk menurunkan biaya kepatuhan dan disaat yang bersamaan penggunaan teknologi dapat memfasilitasi tercapainya tujuan tersebut (Collard & Godwin, 1999; Schoonjans *et al.*, 2011).

4.3.3 Gap Penelitian dan *Future Work* (RQ7)

Melalui studi literatur sistematis penulis menemukan beberapa gap penelitian dan mengusulkan beberapa saran untuk penelitian di masa yang akan datang. Informasi pada Tabel 4.7 menyajikan secara ringkas tiga penelitian di masa yang akan datang berkaitan dengan tema biaya kepatuhan pajak.

Tabel 4.7 *Future Research* Penelitian Biaya Kepatuhan Pajak

Gap Penelitian	Penelitian Lanjutan
Tidak tersedia model konseptual biaya kepatuhan pajak	Mengembangkan model konseptual biaya kepatuhan pajak
Kurangnya fokus eksplorasi determinan biaya kepatuhan pajak di berbagai konteks	Mengeksplorasi determinan biaya kepatuhan pajak pada konteks seperti <i>tax morality</i> , <i>tax knowledge</i> , dan asimetris informasi
Tidak banyak studi membahas peranan teknologi terhadap biaya kepatuhan pajak	Menguji lebih lanjut peran teknologi terhadap biaya kepatuhan pajak

Mengembangkan model konseptual biaya kepatuhan pajak. Mayoritas literatur melakukan studi *survey* dan *experiment* yang lebih menekankan pada pengimplementasian teori. Namun belum tersedianya model yang rigid dan komprehensif menyebabkan tidak seragamnya instrumen yang digunakan sehingga komparasi antar studi sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu mengembangkan model konseptual menjadi agenda yang penting untuk dilakukan walaupun hal tersebut akan sangat menantang.

Menyelidiki dan menguji lebih lanjut mengenai determinan biaya kepatuhan pajak di luar konteks *tax complexity*. Kebanyakan literatur saat ini mengidentifikasi pemicu biaya kepatuhan dan mengaitkannya dengan regulasi perpajakan. Sementara eksplorasi pemicu biaya dalam konteks lainnya seperti misal *tax morale*, dan *tax knowledge* jarang dilakukan. Selain itu mengeksplorasi biaya kepatuhan pajak dalam konteks asimetris informasi antara wajib pajak dan otoritas pajak juga patut untuk dipertimbangkan.

Mengeksplorasi peran penggunaan teknologi terhadap biaya kepatuhan pajak. Eichfelder dan Schorn (2012) menemukan jika penggunaan teknologi tidak mengurangi biaya kepatuhan pajak sementara penggunaan teknologi diasumsikan dapat mengotomatisasi beberapa aktivitas kepatuhan pajak yang pada akhirnya menurunkan biaya. Oleh karena itu peran teknologi masih perlu diuji lebih lanjut dalam kaitannya dengan biaya kepatuhan pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Riset mengenai biaya kepatuhan pajak banyak mendapat perhatian dari peneliti selama satu dekade ini. Dengan menggunakan *database* Scopus penelitian ini bertujuan mengeksplorasi struktur pengetahuan riset biaya kepatuhan dengan cara yang paling sistematis dan objektif. Tujuan tersebut dicapai dengan mengadopsi beberapa metode yaitu *science mapping*, *bibliometric*, dan *systematic literature review*.

Melalui mekanisme *systematic literature review* peneliti menemukan 67 literatur yang membahas biaya kepatuhan pajak. Berdasarkan analisis *bibliometric* dapat terlihat jika tren publikasi riset biaya kepatuhan pajak cenderung meningkat paling tidak satu dekade terakhir. *Value added tax* (VAT), *coporate income tax* (CIT), dan *tax complexcity* menjadi topik mendasar dalam riset biaya kepatuhan pajak. Eichfelder, *Ejournal of Tax Research*, dan Australia menjadi peneliti, jurnal, dan negara yang paling produktif pada ranah penelitian ini. Lebih lanjut, analisis *bibliometric* mengkonfirmasi jika konsep Adam Smith *four cannon of taxations* menjadi landasan berpikir riset biaya kepatuhan pajak.

Science mapping menggunakan *bibliographic coupling* memberi gambaran spasial literatur biaya kepatuhan pajak terbagi ke dalam tiga pembahasan utama. Pertama, membahas regulasi dan dampaknya terhadap biaya kepatuhan pajak. Kedua, membahas penerapan teknologi dan isu pengukuran biaya kepatuhan. Ketiga, membahas karakteristik pajak dan kaitannya dengan biaya kepatuhan. Kebanyakan literatur mengaitkan biaya kepatuhan dengan kompleksitas aturan perpajakan. Berdasarkan ketiga kluster pembahasan tersebut peneliti mengidentifikasi keragaman desain penelitian yang mana desain eksperimen menggunakan analisis regresi dan deskriptif statistik mendominasi pada tema penelitian ini. Pengembangan model, identifikasi faktor pendorong biaya kepatuhan pajak, dan dampak penerapan teknologi terhadap biaya kepatuhan pajak menjadi area yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

5.2 Kontribusi Penelitian

Studi ini memberi kontribusi yang penting pada penelitian dengan tema biaya kepatuhan pajak yang mana belum tersedia studi literatur menggunakan metode *science mapping*. Lebih dari pada itu studi ini memiliki beberapa batasan. Pertama, pencarian literatur hanya dilakukan melalui *database* Scopus. Kedua, penelitian ini mengabaikan literatur seperti buku dan *grey literature*. Penggunaan *database* lain dan perluasan cakupan dokumen akan memberikan hasil analisis yang berbeda.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Selain memberikan kontribusi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu untuk menjadi perhatian sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu *database* yaitu Scopus.
2. Penelitian ini mengabaikan literatur lain di luar *database* Scopus termasuk *grey literature*.
3. Penelitian ini mengandalkan kata kunci pencarian yang terbatas.

Keterbatasan yang menyertai studi ini mengarahkan peneliti untuk memberi beberapa masukan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang:

1. Menggunakan kombinasi *database* yang berbeda seperti misal *database* Web of Science, dan Dimensions.
2. Mempertimbangkan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball* dengan mengacu pada daftar pustaka literatur untuk menjangkau lebih banyak sampel literatur lain yang relevan.
3. Menggunakan *keyword* tambahan yang relevan dengan tema penelitian biaya kepatuhan pajak agar menghasilkan pencarian sampel literatur yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Alon, I., Anderson, J., Munim, Z. H., & Ho, A. (2018). A review of the internationalization of Chinese enterprises. *Asia Pacific Journal of Management*, 35(3), 573–605. <https://doi.org/10.1007/s10490-018-9597-5>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix : an R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Azmi, A., Sapiei, N. S., Mustapha, M. Z., & Abdullah, M. (2016). Smes' tax compliance costs and it adoption: the case of a value-added tax. *International Journal of Accounting Information Systems*, 23, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2016.06.001>
- Aznar-Sánchez, J. A., Velasco-Muñoz, J. F., Belmonte-Ureña, L. J., & Manzano-Agugliaro, F. (2019). Innovation and technology for sustainable mining activity: a worldwide research assessment. *Journal of Cleaner Production*, 221, 38–54. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.02.243>
- Bartolacci, F., Caputo, A., & Soverchia, M. (2020). Sustainability and financial performance of small and medium sized enterprises: A bibliometric and systematic literature review. *Business Strategy and the Environment*, 29(3), 1297–1309. <https://doi.org/10.1002/bse.2434>
- Bashir, M. F., Ma, B., Bilal, Komal, B., & Bashir, M. A. (2021). Analysis of environmental taxes publications: a bibliometric and systematic literature review. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(16), 20700–20716. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12123-x>
- Blaufus, K., Eichfelder, S., & Hundsdoerfer, J. (2011). *The hidden burden of the income tax: Compliance costs of German individuals*.
- Blaufus, K., Eichfelder, S., & Hundsdoerfer, J. (2014). Income tax compliance costs of working individuals: empirical evidence from Germany. *Public Finance Review*, 42(6), 800–829. <https://doi.org/10.1177/1091142113488162>
- Blaufus, K., Hechtner, F., & Jarzembski, J. K. (2019). The income tax compliance costs of private households: empirical evidence from germany. *Public Finance Review*, 47(5), 925–966. <https://doi.org/10.1177/1091142119866147>
- Blumenthal, M., & Kalambokidis, L. (2006). the compliance costs of maintaining tax exempt status. *National Tax Journal*, 59(2), 235–252. <https://doi.org/10.17310/ntj.2006.2.03>
- Blumenthal, M., & Slmenrod, J. (1992). The compliance cost of the U.S. Individual income tax system: A second look after tax reform. *National Tax Journal*, 45(2), 185–202.

- Bornmann, lutz, & Mutz, R. (2015). Growth rates of modern science: a bibliometric analysis based on the number of publications and cited references. *Journal of The Association For Information Science and Technology*, 66(11), 2215–2222. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Borrett, S. R., Sheble, L., Moody, J., & Anway, E. C. (2018). Bibliometric review of ecological network analysis: 2010–2016. *Ecological Modelling*, 382(April), 63–82. <https://doi.org/10.1016/j.ecolmodel.2018.04.020>
- Boyack, K. w, & Klavans, R. (2010). Co-citation analysis, bibliographic coupling, and direct citation: which citation approach represents the research front most accurately? *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(12), 2389–2404. <https://doi.org/10.1002/asi>
- Brin, S., & Page, L. (1998). The anatomy of a large-scale hypertextual web search engine bt - computer networks and isdn systems. *Computer Networks and ISDN Systems*, 30(1–7), 107–117. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0169-7552\(98\)00110-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0169-7552(98)00110-X)
- Briner, R. B., & Denyer, D. (2012). Systematic review and evidence synthesis as a practice and scholarship tool. In R. Denise M (Ed.), *Oxford Handbook of Evidence-Based Management: Companies, Classrooms and Research* (pp. 112–129). Oxford University Press.
- Chen, C. (2017). Science mapping: a systematic review of the literature. *Journal of Data and Information Science*, 2(3), 1–40. <https://doi.org/10.1515/jdis-2017-0006>
- Cheng, M., Edwards, D., Darcy, S., & Redfern, K. (2016). A tri-method approach to a review of adventure tourism literature: bibliometric analysis, content analysis, and a quantitative systematic literature review. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 42(6), 997–1020. <https://doi.org/10.1177/1096348016640588>
- Chițimiea, A., Minciu, M., Manta, A. M., Ciocoiu, C. N., & Veith, C. (2021). The drivers of green investment: a bibliometric and systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063507>
- Chittenden, F., & Kauser, S. (2005). PAYE-NIS compliance costs empirical evidence from the UK SME economy. *International Small Business Journal*, 23(6), 635–656. <https://doi.org/10.1177/0266242605057656>
- Chittenden, F., Kauser, S., & Poutziouris, P. (2003). Tax regulation and small business in the USA, UK, Australia and New Zealand. *International Small Business Journal*, 21(1), 93–115.
- Cobo, M. . A. ., Herrera, L., Viedma, H., & Herrera, F. (2011). Science Mapping Software Tools: Review, Analysis, and Cooperative Study AmongTools. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 62(7), 1382–1402. <https://doi.org/10.1002/asi>

- Collard, D., & Godwin, M. (1999). Compliance costs for employers: UK PAYE and national insurance, 1995-96. *Fiscal Studies*, 20(4), 423–449. <https://doi.org/10.1111/j.1475-5890.1999.tb00020.x>
- Commission, E., Enterprises, E. A. for S. and M., Verschueren, W., Meeusen, T., Kaszap, A., Scott, C., Narmon, M., Kerrigan, A., Novák, D., Buske, O., Vancamp, F., Genillard, L., Németh, M., & Wegge, D. (2018). *Study on tax compliance costs for SMEs: final report*. Publications Office. <https://doi.org/doi/10.2826/02329>
- Coolidge, J. (2012). Findings of tax compliance cost surveys in developing countries. *EJournal of Tax Research*, 10(2), 250–287.
- Cooper, M., & Nguyen, Q. T. K. (2020). Multinational enterprises and corporate tax planning: A review of literature and suggestions for a future research agenda. *International Business Review*, 29(3). <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101692>
- Cooper, & Rosental, R. (1980). Statistical versus traditional procedures for summarizing research findings. *Psychological Bulletin*, 87(3), 442–449.
- Ding, Y., & Cronin, B. (2011). Popular and/or prestigious? measures of scholarly esteem. *Information Processing and Management*, 47(1), 80–96. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2010.01.002>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: an overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133(April), 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Eichfelder, S., & Hechtner, F. (2017). Tax compliance costs: cost burden and cost reliability. *Public Finance Review*, 46(5), 1–29. <https://doi.org/10.1177/1091142117691603>
- Eichfelder, S., Hechtner, F., Massarrat, N., & Sielaff, C. (2012). The demand for tax preparation services: evidence from German taxpayers. *Die Betriebswirtschaft*, 72(6), 245–270. <https://doi.org/10.1007/s41471-019-00076-y>
- Eichfelder, S., & Kegels, C. (2013). Compliance costs caused by agency action? Empirical evidence and implications for tax compliance. *Journal of Economic Psychology*, 40, 200–219. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.08.012>
- Eichfelder, S., & Schorn, M. (2012). Tax compliance costs: a business-administration perspective. *FinanzArchiv*, 68(2), 191. <https://doi.org/10.1628/001522112x639981>
- Eichfelder, S., & Vaillancourt, F. (2014). *Tax compliance costs: A review of cost burdens and cost structures*.

- Evans, C. (2003). Studying the Studies: An overview of recent research into taxation operating costs. *EJournal of Tax Research*, 1(1), 64–92.
- Evans, C., Hansford, A., Hasseldine, J., Lignier, P., Smulders, S., & Vaillancourt, F. (2014). Small business and tax compliance costs: a cross-country study of managerial benefits and tax concessions. *EJournal of Tax Research*, 12(2), 453–482.
- Faridy, N., Freudenberg, B., Sarker, T., & Copp, R. (2016). The hidden compliance cost of vat: an exploration of psychological and corruption costs of VAT in a developing country. *EJournal of Tax Research*, 14(1), 166–205.
- Frerichs, I. M., & Teichert, T. (2021). Research streams in corporate social responsibility literature: a bibliometric analysis. In *Management Review Quarterly* (Issue 0123456789). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00237-6>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Guyton, J. L., Korobow, A. K., Lee, P. S., & Toder, E. J. (2005). The effects of tax software and paid preparers on compliance costs. *National Tax Journal*, 58(3), 439–448. <https://doi.org/10.17310/ntj.2005.3.09>
- Hanefah, M., Ariff, M., & Kasipillai, J. (2002). Compliance costs of small and medium enterprises. *Journal of Australian Taxation*, 4(1), 73–97.
- Hansford, A., & Hasseldine, J. (2012). Tax compliance costs for small and medium sized enterprises : the case of the UK. *EJournal of Tax Research*, 10(2), 288–303.
- Hansford, A., Hasseldine, J., & Howorth, C. (2003). Factors affecting the costs of UK VAT compliance for small and medium-sized enterprises. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 21(4), 479–492. <https://doi.org/10.1068/c0319>
- Hood, W. W., & Wilson, C. S. (2001). The literature of bibliometrics, scientometrics, and informetrics. *Scientometrics*, 52(2), 291–314.
- Hudson, J., & Godwin, M. (2000). The compliance costs of collecting direct tax in the UK: an analysis of PAYE and national insurance. *Journal of Public Economics*, 77(1), 29–44. [https://doi.org/10.1016/s0047-2727\(99\)00088-2](https://doi.org/10.1016/s0047-2727(99)00088-2)
- Jain, J., Walia, N., Singh, S., & Jain, E. (2021). Mapping the field of behavioural biases: a literature review using bibliometric analysis. In *Management Review Quarterly* (Issue 0123456789). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00215-y>
- Kessler, M. M. (1963). Bibliographic coupling between scientific papers' received. *Journal Assoc. Inf. Sci. Technol.*, 14(1), 10–25.

- Klun, M. (2003). Administrative costs of taxation in a transition country: the case of slovenia. *Finance a Uver - Czech Journal of Economics and Finance*, 53(2), 75–84.
- Klun, M. (2004). The compliance cost of taxing foreign-source income: Its magnitude, determinants, and policy implications. *Fiscal Studies*, 25(1), 93–104. <https://doi.org/10.1111/j.1475-5890.2004.tb00098.x>
- Kuhn, T. S. (1970). *The structure of scientific revolutions* (O. Neurath (ed.); 2nd ed., Vol. 2, Issue 2). THE UNIVERSITY OF CHICAGO PRESS, LTD.
- Kumar, S., Pandey, N., Lim, W. M., Chatterjee, A. N., & Pandey, N. (2021). What do we know about transfer pricing? insights from bibliometric analysis. *Journal of Business Research*, 134(May), 275–287. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.05.041>
- Kumar, S., Sureka, R., & Colombage, S. (2020). Capital structure of SMEs: a systematic literature review and bibliometric analysis. In *Management Review Quarterly* (Vol. 70, Issue 4). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11301-019-00175-4>
- Lignier, P. (2009). The managerial benefits of tax compliance: perception by small business taxpayers. *EJournal of Tax Research*, 7(2), 106–133.
- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Loh, A., M. Ariff, Z., Ismail, M., & Ali, S. M. (1997). Compliance costs of corporate income taxation in Malaysia. *Pacific Accounting Review*, 9(1), 27–42.
- Ma, Z., Liang, D., Yu, K. H., & Lee, Y. (2012). Most cited business ethics publications: mapping the intellectual structure of business ethics studies in 2001-2008. *Business Ethics*, 21(3), 286–297. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8608.2012.01652.x>
- Marcuss, R., Contos, G., Guyton, J., Langetieg, P., Lerman, A., Nelson, S., Schafer, B., & Vigil, M. (2013). Income taxes and compliance costs: how are they related? *National Tax Journal*, 66(4), 833–854. <https://doi.org/10.17310/ntj.2013.4.03>
- Marcuss, R., Contos, G., Guyton, J., Langetieg, P., Marcuss, R., Contos, G., Guyton, J., Langetieg, P., Lerman, A., Nelson, S., Schäfer, B., & Vigil, M. (2013). Income Taxes And Compliance Costs : How Are They Related? *National Tax Journal*, 66(4), 833–854.
- Mas-tur, A., Roig-tierno, N., Sarin, S., Haon, C., Segó, T., & Merig, M. (2021). Technological forecasting & social change co-citation , bibliographic coupling and leading authors , institutions and countries in the 50 years of technological forecasting and social change. *Technological Forecasting & Social Change*,

165(January). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120487>

- Mathieu, L., Price, C. W., & Antwi, F. (2010). The distribution of UK personal income tax compliance costs. *Applied Economics*, *42*(3), 351–368. <https://doi.org/10.1080/00036840701604370>
- Mingers, J., & Leydesdorff, L. (2015). A review of theory and practice in scientometrics. *European Journal of Operational Research*, *246*(1), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.04.002>
- Mody, M. A., Hanks, L., & Cheng, M. (2021). Sharing economy research in hospitality and tourism: a critical review using bibliometric analysis, content analysis, and a quantitative literature review. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *33*(5), 1711–1745.
- Mulkay, M. J., G. Nigel, G., & Steve, W. (1975). Problem areas and research networks in science. *Sociology*, *9*(2), 187–203.
- Nerkar, A. (2003). Old is gold? The value of temporal exploration in the creation of new knowledge. *Management Science*, *49*(2), 211–229.
- Pope, J. (1989). The compliance costs of personal income taxation - a review of the lessons. *Australian Tax Forum, March*.
- Pope, J., & Rametse, N. (2001). Small business and the goods and services tax: compliance cost issues and estimates. *Small Enterprise Research*, *9*(2), 42–54. <https://doi.org/10.5172/ser.9.2.42>
- Pritchard, A. (1969). Statistical bibliography or bibliometrics? *Journal of Documentation*, *25*(4), 348–349.
- Quatman, C. (2008). The social construction of knowledge in the field of sport management: a social network perspective. *Journal of Sport Management*, *22*(6), 651–676.
- Schoonjans, B., van Cauwenberge, P., Reekmans, C., & Simoens, G. (2011). A survey of tax compliance costs of Flemish SMEs: magnitude and determinants. *Environment and Planning C: Government and Policy*, *29*(4), 605–621. <https://doi.org/10.1068/c10177b>
- Shafique, M. (2012). Thinking Inside the Box? Intellectual Structure of The Knowledge Base of Innovation Research (1988–2008). *Strategic Management Journal*, *34*(1), 62–93. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Slemrod, J. B. (1996). The income tax compliance cost of big business. *Public Finance Quarterly*, *24*(4), 411–438.
- Slemrod, J., & Sorum, N. (1984). The compliance cost of the U.S. individual income tax system. *National Tax Journal*, *37*(4), 461–474.
- Small, H. (1999). Visualizing science by citation mapping. *Journal of the American Society for Information Science*, *50*(9), 799–813.

[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4571\(1999\)50:9<799::AID-ASI9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4571(1999)50:9<799::AID-ASI9>3.0.CO;2-G)

- Smulders, S., & Stiglingh, M. (2008). Annual tax compliance costs for small businesses: a survey of tax practitioners in south Africa. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 11(3), 354–371.
- Smulders, S., Stiglingh, M., Franzsen, R., & Fletcher, L. (2012). Tax compliance costs for the small business sector in south Africa - establishing a baseline. *EJournal of Tax Research*, 10(2), 184–226.
- Stamatopoulos, I., Hadjidema, S., & Eleftheriou, K. (2017). Corporate income tax compliance costs and their determinants: evidence from greece. *Advances in Taxation*, 24, 233–270. <https://doi.org/10.1108/S1058-749720170000024006>
- Steyn, T., Smulders, S., Stark, K., & Penning, I. (2019). Capital gains tax research: an initial synthesis of the literature. *EJournal of Tax Research*, 16(2), 278–302.
- Tran-nam, B. B. (2000). the implementation costs of the GST in Australia: Concepts, preliminary estimates, and implications. *Journal of Australian Taxation*, July, 331–343.
- Tran-Nam, B., Evans, C., Walpole, M., & Ritchie, K. (2000). Tax compliance costs: research methodology and empirical evidence from australia. *National Tax Journal*, 53(2), 229–252. <https://doi.org/10.17310/ntj.2000.2.04>
- Tsai, W., & Wu, C. H. (2010). From the editors knowledge combination: a cocitation analysis. *Academy of Management Journal*, 53(3), 441–450. <https://doi.org/10.5465/amj.2010.51459152>
- United Nation. (2014). *Measuring Tax Transaction Costs In Small And Medium Enterprises* (United Nations Publications (ed.)). illustrated.
- Vaillancourt, F. (1986). The compliance costs of taxes on businesses and individuals: a review of the evidence. In *Cahier de recherche, Département de sciences économiques, Université de Montréal* (Vol. 8655, pp. 1–12).
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: vosviewer , a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84, 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Xu, X., Chen, X., Jia, F., Brown, S., Gong, Y., & Xu, Y. (2018). Supply chain finance: A systematic literature review and bibliometric analysis. *International Journal of Production Economics*, 204(September 2016), 160–173. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.08.003>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>

Zyoud, S. H., & Fuchs-Hanusch, D. (2017). A bibliometric-based survey on AHP and TOPSIS techniques. *Expert Systems with Applications*, 78, 158–181. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2017.02.016>

Lampiran I. Output Olah Data

1. Output of Author Impact by Bibliometrix R

Penulis	h_index	g_index	TC	NP	PY_start
EICHFELDER S	4	5	50	5	2012
HANSFORD A	3	4	68	4	2003
EVANS C	2	4	72	4	2000
WALPOLE M	2	4	61	4	2000
BLUMENTHAL M	3	3	90	3	1995
HASSELDINE J	3	3	67	3	2003
GODWIN M	3	3	30	3	1978
SMULDERS S	3	3	29	3	2008
POPE J	3	3	27	3	1993
TRAN-NAM B	2	3	64	3	2000
KLUN M	2	3	19	3	2003
SLEMROD JB	2	2	83	2	1995
STIGLINGH M	2	2	16	2	2008
HASSAN NSA	2	2	15	2	2013
MUSTAPHA AF	2	2	15	2	2013
PALIL MR	2	2	15	2	2013
RAMLI R	2	2	15	2	2013
VAILLANCOURT F	2	2	15	2	2014
SAPIEI NS	1	2	20	2	2014
COOLIDGE J	1	2	18	2	2012
BLAUFUS K	1	2	10	2	2014
HECHTNER F	1	2	8	2	2018
RAMETSE N	1	2	4	2	2001
RITCHIE K	1	1	57	1	2000
CHITTENDEN F	1	1	33	1	2003
KAUSER S	1	1	33	1	2003
POUTZIOURIS P	1	1	33	1	2003
HOWORTH C	1	1	31	1	2003
MILLS LF	1	1	27	1	1996
GUYTON JL	1	1	25	1	2003
O'HARE JF	1	1	25	1	2003
STAVRIANOS MP	1	1	25	1	2003
TODER EJ	1	1	25	1	2003
ABDULLAH M	1	1	19	1	2016
AZMI A	1	1	19	1	2016
MUSTAPHA MZ	1	1	19	1	2016
SCHORN M	1	1	18	1	2012
ALFRED LGL	1	1	15	1	1997

Penulis	h_index	g_index	TC	NP	PY_start
MOHAMED A	1	1	15	1	1997
ZUBAIDAH I	1	1	15	1	1997
HUDSON J	1	1	14	1	2000
KEGELS C	1	1	14	1	2014
REEKMANS C	1	1	14	1	2011
SCHOONJANS B	1	1	14	1	2011
SIMOENS G	1	1	14	1	2011
VAN CAUWENBERGE P	1	1	14	1	2011
COLLARD D	1	1	13	1	1999
LIGNIER P	1	1	13	1	2014
AARBU KO	1	1	10	1	2003
CONTOS G	1	1	10	1	2013
COPP R	1	1	10	1	2016
FARIDY N	1	1	10	1	2016
FREUDENBERG B	1	1	10	1	2016
GUYTON J	1	1	10	1	2013
LANGETIEG P	1	1	10	1	2013
LERMAN A	1	1	10	1	2013
MACKIE-MASON JK	1	1	10	1	2003
MARCUSS R	1	1	10	1	2013
NELSON S	1	1	10	1	2013
SARKER T	1	1	10	1	2016
SCHAFFER B	1	1	10	1	2013
VIGIL M	1	1	10	1	2013
HUNSDOERFER J	1	1	9	1	2014
FLETCHER L	1	1	8	1	2012
FRANZSEN R	1	1	8	1	2012
ELEFThERIOU K	1	1	7	1	2017
HADJIDEMA S	1	1	7	1	2017
KALAMBOKIDIS L	1	1	7	1	2006
STAMATOPOULOS I	1	1	7	1	2017
ALI M	1	1	6	1	1997
ANTWI F	1	1	6	1	2010
ARIFF M	1	1	6	1	1997
HASNAIN Z	1	1	6	1	2020
ISMAIL Z	1	1	6	1	1997
KOCHANOVA A	1	1	6	1	2020
LARSON B	1	1	6	1	2020
LOH A	1	1	6	1	1997
MATHIEU L	1	1	6	1	2010
PRICE CW	1	1	6	1	2010

Penulis	h_index	g_index	TC	NP	PY_start
SHAMSHER M	1	1	6	1	1997
DANA L	1	1	5	1	1993
IVANOVA M	1	1	5	1	2018
SELENTYEVA T	1	1	5	1	2018
BLAŽIĆ H	1	1	4	1	2004
MUSIMENTA D	1	1	3	1	2020
BANNOCK G	1	1	2	1	2005
CHILOANE-TSOKA GE	1	1	2	1	2019
MAKINA D	1	1	2	1	2019
MATARIRANO O	1	1	2	1	2019
BAIN K	1	1	1	1	2015
BARRIOS S	1	1	1	1	2020
ČIŽMÁRIK P	1	1	1	1	2017
CORTHAY LO	1	1	1	1	2017
D'ANDRIA D	1	1	1	1	2020
ERAGBHE E	1	1	1	1	2014
GESUALDO M	1	1	1	1	2020
HIGHFIELD R	1	1	1	1	2019
ISMAIL K	1	1	1	1	2014
JARZEMBSKI JK	1	1	1	1	2019
MAKARA T	1	1	1	1	2018
NEMEC J	1	1	1	1	2017
OMOYE AS	1	1	1	1	2014
ŠAGÁT V	1	1	1	1	2017
YESEGAT WA	1	1	1	1	2017

2. Output of Most Local Cited and Global Cited Document by BibliometrixR

Rank	Document	DOI	Year	Global Citation (GC)	Local Citation (LC)
1	TRAN-NAM B, 2000, NATL TAX J	10.17310/ntj.2000.2.04	2000	57	19
2	SLEMROD JB, 1996, PUBLIC FINANC REV	10.1177/109114219602400401	1996	65	9
3	KLUN M, 2004, FISC STUD	10.1111/j.1475-5890.2004.tb00098.x	2004	11	6
4	GUYTON JL, 2003, NATL TAX J	10.17310/ntj.2003.3.14	2003	25	5

Rank	Document	DOI	Year	Global Citation (GC)	Local Citation (LC)
5	POPE J, 1993, AUST J MANAGE	10.1177/031289629301800104	1993	18	5
6	EVANS C, 2014, EJOURNAL TAX RES		2014	13	5
7	CHITTENDEN F, 2003, INT SMALL BUS J	10.1177/0266242603021001244	2003	33	4
8	HANSFORD A, 2003, ENVIRON PLANN C GOV POLICY	10.1068/c0319	2003	31	4
9	EICHFELDER S, 2012, FINANZARCHIV	10.1628/001522112X639981	2012	18	4
10	COOLIDGE J, 2012, EJOURNAL TAX RES		2012	17	4
11	HUDSON J, 2000, J PUBLIC ECON	10.1016/S0047-2727(99)00088-2	2000	14	4
12	COLLARD D, 1999, FISC STUD	10.1111/j.1475-5890.1999.tb00020.x	1999	13	4
13	BLAUFUS K, 2014, PUBLIC FINANC REV	10.1177/1091142113488162	2014	9	4
14	MOHAMED A, 1997, J BUS FINANC ACCOUNT	10.1111/1468-5957.00161	1997	15	3
15	MARCUSS R, 2013, NATL TAX J	10.17310/ntj.2013.4.03	2013	10	3
16	PALIL MR, 2013, ASIAN SOC SCI	10.5539/ass.v9n11p135	2013	10	3
17	BLAŽIĆ H, 2004, EKON CAS		2004	4	3
18	EICHFELDER S, 2014, HACIENDA PUBLICA ESP	10.7866/HPE-RPE.14.3.5	2014	2	3
19	BLUMENTHAL M, 1995, INT TAX PUBLIC FINAN	10.1007/BF00873106	1995	18	2
20	SMULDERS S, 2012, EJOURNAL TAX RES		2012	8	2
21	SMULDERS S, 2008, S AFR J ECON MANAGE SCI	10.4102/sajems.v11i3.464	2008	8	2
22	EICHFELDER S, 2018, PUBLIC FINANC REV	10.1177/1091142117691603	2018	7	2

Rank	Document	DOI	Year	Global Citation (GC)	Local Citation (LC)
23	KLUN M, 2003, FINANC UVER CZECH J ECON FINANC		2003	6	2
24	POPE J, 1999, ECO PAPERS	10.1111/j.1759-3441.1999.tb00933.x	1999	6	2
25	MILLS LF, 1996, NATL TAX J		1996	27	1
26	HANSFORD A, 2012, EJOURNAL TAX RES		2012	23	1
27	EICHFELDER S, 2014, J ECON PSYCHOL	10.1016/j.joep.2012.08.012	2014	14	1
28	SCHOONJANS B, 2011, ENVIRON PLANN C GOV POLICY	10.1068/c10177b	2011	14	1
29	BLUMENTHAL M, 2006, NATL TAX J	10.17310/ntj.2006.2.03	2006	7	1
30	STAMATOPOULOS I, 2017, ADV TAX	10.1108/S1058-749720170000024006	2017	7	1
31	TRAN-NAM B, 2001, AUST ECON REV	10.1111/1467-8462.00196	2001	5	1
32	GODWIN M, 1978, OMEGA	10.1016/0305-0483(78)90093-2	1978	3	1
33	MATARIRANO O, 2019, S AFR J BUS MANAGE	10.4102/sajbm.v50i1.336	2019	2	1
34	BAIN K, 2015, EJOURNAL TAX RES		2015	1	1
35	NEMEC J, 2017, E M EKON MANAGE	10.15240/tul/001/2017-2-006	2017	1	1
36	YESEGAT WA, 2017, EJOURNAL TAX RES		2017	1	1
37	AZMI A, 2016, INT J ACCOUNT INF SYST	10.1016/j.accinf.2016.06.001	2016	19	0
38	AARBU KO, 2003, INT TAX PUBLIC FINANC	10.1023/A:1023835513759	2003	10	0
39	FARIDY N, 2016, EJOURNAL TAX RES		2016	10	0

Rank	Document	DOI	Year	Global Citation (GC)	Local Citation (LC)
40	KOCHANOVA A, 2020, WORLD BANK ECON REV	10.1093/wber/lhx024	2020	6	0
41	LOH A, 1997, PACAFIC ACC REV	10.1108/eb037918	1997	6	0
42	MATHIEU L, 2010, APPL ECON	10.1080/00036840701604370	2010	6	0
43	DANA L, 1993, AUST J PUBLIC ADM	10.1111/j.1467-8500.1993.tb00300.x	1993	5	0
44	IVANOVA M, 2018, PROC INT BUS INF MANAG ASSOC CONF, IBIMA: INNOV MANAG EDUC EXCELL VIS		2018	5	0
45	RAMLI R, 2015, JURNAL PENGURUSAN	10.17576/pengurusan-2015-45-04	2015	5	0
46	MUSIMENTA D, 2020, COGENT BUS MANAG	10.1080/23311975.2020.1812220	2020	3	0
47	POPE J, 2001, SMALL ENTERP RES	10.5172/ser.9.2.42	2001	3	0
48	BANNOCK G, 2005, SMALL ENTERP DEV	10.3362/0957-1329.2005.044	2005	2	0
49	KLUN M, 2011, PROC EUROPEAN CONF ON E-GOV, ECEG		2011	2	0
50	TRAN-NAM B, 2016, EJOURNAL TAX RES		2016	2	0
51	BARRIOS S, 2020, J INT ACCOUNT AUDIT TAX	10.1016/j.intaccaudtax.2020.100355	2020	1	0
52	BLAUFUS K, 2019, PUBLIC FINANC REV	10.1177/1091142119866147	2019	1	0
53	ERAGBHE E, 2014, MEDITERRANEAN J SOC SCI	10.5901/mjss.2014.v5n20p614	2014	1	0
54	HIGHFIELD R, 2019, EJOURNAL TAX RES		2019	1	0
55	MAKARA T, 2018, J AUSTRALAS TAX TEACH ASSOC		2018	1	0

Rank	Document	DOI	Year	Global Citation (GC)	Local Citation (LC)
56	SAPIEINS, 2014, ISTMET - INT SYMP TECHNOL MANAGE EMERG TECHNOL, PROC-a	10.1109/ISTMET.2014.6936549	2014	1	0
57	DARWANTO, 2017, ADV SCI LETT	10.1166/asl.2017.9314	2017	0	0
58	DAS-GUPTA A, 2006, VIKALPA	10.1177/0256090920060402	2006	0	0
59	FAUZIATI P, 2018, MANAG SCI LETTERS	10.5267/j.msl.2018.4.013	2018	0	0
60	JUDDOO K, 2014, EJOURNAL TAX RES		2014	0	0
61	SANTI EF, 2020, J ADV RES DYN CONTROL SYST	10.5373/JARDCS/V12SP7/20202245	2020	0	0
62	SAPIEINS, 2014, ISTMET - INT SYMP TECHNOL MANAGE EMERG TECHNOL, PROC	10.1109/ISTMET.2014.6936551	2014	0	0
63	SAPIEINSB, 2017, INT J ECON MANAGE		2017	0	0
64	SEKGOTA S, 2021, J GLOBAL BUS TECHNOL		2021	0	0
65	SINGH J, 2010, MANAG LABOUR STUD	10.1177/0258042X1003500101	2010	0	0
66	SOLILOVÁ V, 2019, EKON CAS		2019	0	0
67	STARK K, 2019, EJOURNAL TAX RES		2019	0	0

3. Output of Most Relevant Source by Bibliometrix R

Rank	Sources	Articles	H-index	TC
1	EJOURNAL OF TAX RESEARCH	11	5	76
2	NATIONAL TAX JOURNAL	5	5	126
3	PUBLIC FINANCE REVIEW	4	3	82
4	EKONOMICKY CASOPIS	2	1	4

Rank	Sources	Articles	H-index	TC
5	ENVIRONMENT AND PLANNING C: GOVERNMENT AND POLICY	2	2	45
6	FISCAL STUDIES	2	2	24
7	INTERNATIONAL TAX AND PUBLIC FINANCE	2	2	28
8	ISTMET 2014 - 1ST INTERNATIONAL SYMPOSIUM ON TECHNOLOGY MANAGEMENT AND EMERGING TECHNOLOGIES PROCEEDINGS	2	#N/A	#N/A
9	ADVANCED SCIENCE LETTERS	1	#N/A	#N/A
10	ADVANCES IN TAXATION	1	1	7
11	APPLIED ECONOMICS	1	1	6
12	ASIAN SOCIAL SCIENCE	1	1	10
13	AUSTRALIAN ECONOMIC REVIEW	1	1	5
14	AUSTRALIAN JOURNAL OF MANAGEMENT	1	1	18
15	AUSTRALIAN JOURNAL OF PUBLIC ADMINISTRATION	1	1	5
16	COGENT BUSINESS AND MANAGEMENT	1	1	3
17	E A M: EKONOMIE A MANAGEMENT	1	1	1
18	ECONOMIC PAPERS	1	1	6
19	FINANCE A UVER - CZECH JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCE	1	1	6
20	FINANZARCHIV	1	1	18
21	HACIENDA PUBLICA ESPANOLA	1	1	2
22	INTERNATIONAL JOURNAL OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS	1	1	19
23	INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND MANAGEMENT	1	#N/A	#N/A
24	INTERNATIONAL SMALL BUSINESS JOURNAL	1	1	33
25	JOURNAL OF ADVANCED RESEARCH IN DYNAMICAL AND CONTROL SYSTEMS	1	#N/A	#N/A
26	JOURNAL OF BUSINESS FINANCE AND ACCOUNTING	1	1	15
27	JOURNAL OF ECONOMIC PSYCHOLOGY	1	1	14
28	JOURNAL OF GLOBAL BUSINESS AND TECHNOLOGY	1	#N/A	#N/A

Rank	Sources	Articles	H-index	TC
29	JOURNAL OF INTERNATIONAL ACCOUNTING AUDITING AND TAXATION	1	#N/A	#N/A
30	JOURNAL OF PUBLIC ECONOMICS	1	1	14
31	JOURNAL OF THE AUSTRALASIAN TAX TEACHERS ASSOCIATION	1	1	1
32	JURNAL PENGURUSAN	1	1	5
33	MANAGEMENT AND LABOUR STUDIES	1	#N/A	#N/A
34	MANAGEMENT SCIENCE LETTERS	1	#N/A	#N/A
35	MEDITERRANEAN JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES	1	1	1
36	OMEGA	1	1	3
37	PACIFIC ACCOUNTING REVIEW	1	1	6
38	PROCEEDINGS OF THE 31ST INTERNATIONAL BUSINESS INFORMATION MANAGEMENT ASSOCIATION CONFERENCE IBIMA 2018: INNOVATION MANAGEMENT AND EDUCATION EXCELLENCE THROUGH VISION 2020	1	#N/A	#N/A
39	PROCEEDINGS OF THE EUROPEAN CONFERENCE ON E-GOVERNMENT ECEG	1	#N/A	#N/A
40	SMALL ENTERPRISE DEVELOPMENT	1	1	2
41	SMALL ENTERPRISE RESEARCH	1	1	3
42	SOUTH AFRICAN JOURNAL OF BUSINESS MANAGEMENT	1	1	2
43	SOUTH AFRICAN JOURNAL OF ECONOMIC AND MANAGEMENT SCIENCES	1	1	8
44	VIKALPA	1	#N/A	#N/A
45	WORLD BANK ECONOMIC REVIEW	1	1	6

4. Output of Coresponding Author Country by Bibliometrix R

Rank	Country	Articles	Freq	SCP	MCP	MCP_Ratio
1	AUSTRALIA	5	0,1351	3	2	0,4
2	GERMANY	5	0,1351	5	0	0
3	USA	5	0,1351	4	1	0,2
4	MALAYSIA	4	0,1081	4	0	0
5	SOUTH AFRICA	4	0,1081	4	0	0
6	UNITED KINGDOM	4	0,1081	4	0	0
7	INDONESIA	2	0,0541	2	0	0
8	SLOVENIA	2	0,0541	2	0	0
9	BELGIUM	1	0,027	1	0	0
10	CANADA	1	0,027	1	0	0
11	CROATIA	1	0,027	1	0	0
12	NORWAY	1	0,027	0	1	1
13	SINGAPORE	1	0,027	0	1	1
14	SPAIN	1	0,027	1	0	0

5. Output of PageRank Analysis by Bibliometrix R

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
1	sandford c	1989	0,053123974	BOOK	NO PDF	SANDFORD, T.C., GODWIN, M., HARDWICK, P., (1989) ADMINISTRATIVE AND COMPLIANCE COSTS OF TAXATION., , BATH: FISCAL PUBLICATIONS
2	evans c	2003	0,052102416	JOUR	PDF	EVANS, C., STUDYING THE STUDIES: AN OVERVIEW OF RECENT RESEARCH INTO TAXATION OPERATING COSTS (2003) EJOURNAL OF TAX RESEARCH, 1 (1), PP. 64-92
3	evans c	1997	0,044230449	CITA	PDF	EVANS, C., RITCHIE, K., TRAN-NAM, B., WALPOLE, M., (1997) A REPORT INTO TAXPAYER COSTS OF COMPLIANCE, , ATO, CANBERRA
4	tran-nam b	2000	0,039057076	JOUR	PDF	TRAN-NAM, B., EVANS, C., RITCHIE, K., WALPOLE, M., TAX COMPLIANCE COSTS: RESEARCH METHODOLOGY AND EMPIRICAL EVIDENCE FROM AUSTRALIA (2000) NATIONAL TAX JOURNAL, 3 (2), PP. 229-252
5	vaillancourt f	1989	0,03742251	JOUR	NO PDF	VAILLANCOURT, F., (1989) THE ADMINISTRATION AND COMPLIANCE COSTS OF THE PERSONAL INCOME TAX AND PAYROLL TAX SYSTEMS IN CANADA, , CANADIAN TAX FOUNDATION, TORONTO
6	slemrod j	1984	0,03185851	JOUR	PDF	SLEMROD, J., SORUM, M., THE COMPLIANCE COST OF THE US INDIVIDUAL INCOME TAX SYSTEM (1984) NATIONAL TAX JOURNAL, 37, PP. 461-474
7	vaillancourt f	2008	0,03075727	BOOK	NO PDF	VAILLANCOURT, F., CLEMENS, J., COMPLIANCE AND ADMINISTRATIVE COSTS OF TAXATION IN CANADA (2008) THE IMPACT AND COST OF TAXATION IN CANADA, PP. 55-102. , J CLEMENS (ED), FRASER INSTITUTE, VANCOUVER

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
8	allers m	1994	0,028355782	THES	PDF	ALLERS, M., (1994) ADMINISTRATIVE AND COMPLIANCE COSTS OF TAXATION AND PUBLIC TRANSFERS IN THE NETHERLANDS, , GRONINGEN: WOLTERS-NOORDHOF
9	evans c	2008	0,02794096	ETC	PDF	EVANS, C., TAXATION COMPLIANCE AND ADMINISTRATIVE COSTS: AN OVERVIEW (2008) TAX COMPLIANCE COST FOR COMPANIES IN AN ENLARGED EUROPEAN COMMUNITY, PP. 447-468
10	chittenden f	2005	0,026225639	JOUR	PDF	CHITTENDEN, F., KAUSER, S., POUTZIOURIS, P., PAYE-NIC COMPLIANCE COSTS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE UK SME ECONOMY (2005) INTERNATIONAL SMALL BUSINESS JOURNAL, 23, PP. 635-656
11	sandford c	1973	0,025755232	BOOK	NO PDF	SANDFORD, C., (1973) HIDDEN COSTS OF TAXATION, , INSTITUTE FOR FISCAL STUDIES. BATH, UK
12	evans c	1999	0,025569796	CITA	NO PDF	EVANS, C., WALPOLE, M., (1999) COMPLIANCE COST CONTROL, , AUSTRALIAN TAX RESEARCH FOUNDATION SYDNEY
13	pope j	1995	0,025463348	CITA	NO PDF	POPE, J., THE COMPLIANCE COSTS OF MAJOR TAXES IN AUSTRALIA (1995) TAX COMPLIANCE COST MEASUREMENT AND POLICY, PP. 101-125. , EDITED BY CEDRIC SANDFORD, BATH: FISCAL PUBLICATIONS
14	tiebel c	1986	0,025104052	CITA	NO PDF	TIEBEL, C., (1986) ÜBERWÄLZTE KOSTEN DER GESETZE: EINE EMPIRISCHE ANALYSE DER FOLGEKOSTEN FÜR DEN MARKT, , GÖTTINGEN, GERMANY: VANDENHOECK & RUPRECHT

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
15	klein-blenkers f	1980	0,024499265	CITA	NO PDF	KLEIN-BLENKERS, F., (1980) DIE BELASTUNG DER INDUSTRIEUNTERNEHMEN DURCH ADMINISTRATIVE LEISTUNGEN FÜR DEN STAAT, , OTTO SCHWARTZ, GÖTTINGEN
16	abdul-jabbar h	2009	0,024163859	THES	PDF	ABDUL-JABBAR, H., (2009) INCOME TAX NON-COMPLIANCE OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN MALAYSIA: DETERMINANTS AND TAX COMPLIANCE COSTS. UNPUBLISHED DOCTORAL, , DISSERTATION CURTIN UNIVERSITY OF TECHNOLOGY, PERTH, AUSTRALIA
17	eichfelder s	2012	0,023643497	JOUR	PDF	EICHFELDER, S., SCHORN, M., TAX COMPLIANCE COSTS: A BUSINESS ADMINISTRATION PERSPECTIVE (2012) FINANZARCHIV/PUBLIC FINANCE ANALYSIS, 68 (2), PP. 191-230
18	slemrod j	2002	0,023525645	JOUR	PDF	SLEMROD, J.B., VENKATESH, V., (2002) THE INCOME TAX COMPLIANCE COST OF LARGE AND MID-SIZE BUSINESSES, , WORKING PAPER NO. 914, ROSS SCHOOL OF BUSINESS WORKING PAPER SERIES, UNIVERSITY OF MICHIGAN
19	eichfelder s	2012	0,02314787	JOUR	PDF	EICHFELDER, S., HECHTNER, F., MASSARAT, N., SIELAFF, C., THE DEMAND FOR TAX PREPARATION SERVICES: EVIDENCE FROM GERMAN NON-BUSINESS TAXPAYERS (2012) DIE BETRIEBSWIRTSCHAFT/BUSINESS ADMINISTRATION REVIEW, 72, PP. 491-520
20	klun m	2004	0,022243457	JOUR	PDF	KLUN, M., 'COMPLIANCE COSTS FOR PERSONAL INCOME TAX IN A TRANSITION COUNTRY: THE CASE OF SLOVENIA' (2004) FISCAL STUDIES, 25 (1), PP. 93-104

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
21	johnston k	1963	0,022087544	CITA	NO PDF	JOHNSTON, K., CORPORATIONS FEDERAL INCOME TAX COMPLIANCE COST: A STUDY OF SMALL, MEDIUM AND LARGE CORPORATIONS (1963) BUREAU OF BUSINESS RESEARCH MONOGRAPH, 110. , COLUMBUS: OHIO STATE UNIVERSITY
22	allers m	1994	0,021933054	THES	PDF	ALLERS, M., (1994) ADMINISTRATIVE AND COMPLIANCE COSTS OF TAXATION AND PUBLIC TRANSFERS IN THE NETHERLANDS, , GRONINGEN: WOLTERS-NOORDHOF
23	pope j	1991	0,021658296	ETC	PDF	POPE, FAYLE, CHEN, (1991) THE COMPLIANCE COSTS OF PUBLIC COMPANIES' INCOME TAXATION IN AUSTRALIA, 1986-7, , AUSTRALIAN TAX RESEARCH FOUNDATION, SYDNEY
24	smith a	1776	0,021653736	BOOK	CTK	SMITH, A., (1776) AN INQUIRY INTO THE NATURE AND CAUSES OF THE WEALTH OF NATIONS
25	hanefah m	2001	0,021620012	JOUR	PDF	HANEFAH, M., ARIFF, M., KASIPILLAI, J., COMPLIANCE COSTS OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (2001) JOURNAL OF AUSTRALIAN TAXATION, 4 (1), PP. 73-97
26	sandford c	1995	0,020918718	CITA	NO PDF	SANDFORD, C.T., (1995) TAX COMPLIANCE COST: MEASUREMENT AND POLICY, , (ED.) FISCAL PUBLICATIONS, BATH
27	sandford c	1992	0,020608522	CITA	NO PDF	SANDFORD, C., HASSELDINE, J., (1992) THE COMPLIANCE COSTS OF BUSINESS TAXES IN NEW ZEALAND, , INSTITUTE OF POLICY STUDIES, VICTORIA UNIVERSITY OF WELLINGTON WELLINGTON

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
28	erard b	1997	0,019014741	ETC	PDF	ERARD, B., (1997) THE INCOME TAX COMPLIANCE BURDEN ON CANADIAN BIG BUSINESS, , WORKING PAPER 97-2, OTTAWA: TECHNICAL COMMITTEE ON BUSINESS TAXATION
29	ariff m	2002	0,018791571	CITA	PDF	ARIFF, M., POPE, J., (2002) TAXATION & COMPLIANCE COSTS IN ASIA PACIFIC ECONOMICS, , SINTOK, KEDAH: UNIVERSITY UTARA MALAYSIA PRESS
30	blumenthal m	1992	0,017816561	JOUR	PDF	BLUMENTHAL, M., SLEMROD, J., ÌTHE COMPLIANCE COST OF THE US INDIVIDUAL INCOME TAX SYSTEM: A SECOND LOOK AFTER TAX REFORMÎ (1992) NATIONAL TAX JOURNAL, 45, PP. 85-202
31	slemrod j	1996	0,017686549	JOUR	PDF	SLEMROD, J., BLUMENTHAL, M., THE INCOME TAX COMPLIANCE COST OF BIG BUSINESS (1996) PUBLIC FINANCE QUARTERLY, , FORTHCOMING
32	sandford c	1992	0,015600895	CITA	NO PDF	SANDFORD, C., HASSELDINE, J., (1992) THE COMPLIANCE COSTS OF BUSINESS TAXES IN NEW ZEALAND, , INSTITUTE OF POLICY STUDIES, VICTORIA UNIVERSITY OF WELLINGTON WELLINGTON
33	lignier p	2009	0,013669679	JOUR	PDF	LIGNIER, P., THE MANAGERIAL BENEFITS OF TAX COMPLIANCE: PERCEPTION BY SMALL BUSINESS TAXPAYERS (2009) JOURNAL OF TAX RESEARCH, 7, PP. 106-133
34	chittenden f	2003	0,011975762	JOUR	PDF	CHITTENDEN, F., KAUSER, S., POUTZIOURIS, P., TAX REGULATION AND SMALL BUSINESS IN THE USA, UK, AUSTRALIA AND NEW ZEALAND (2003) INTERNATIONAL SMALL BUSINESS JOURNAL, 21, PP. 93-115

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
35	evans c	2001	0,011959973	CITA	PDF	EVANS, C., POPE, J., HASSELDINE, J., (2001) TAX COMPLIANCE COSTS: A FESTSCHRIFT FOR CEDRIC SANDFORD, , ST LEONARDS, NSW, AUSTRALIA: PROSPECT MEDIA
36	chattopadhyay s	2002	0,011353807	ETC	PDF	CHATTOPADHYAY, S., DAS-GUPTA, A., (2002) THE INCOME TAX COMPLIANCE COSTS OF INDIAN CORPORATIONS, , NATIONAL INSTITUTE OF PUBLIC FINANCE AND POLICY (NIPFP), NEW DELHI, INDIA
37	sandford c	1995	0,010973676	CITA	NO PDF	SANDFORD, C.T., (1995) TAX COMPLIANCE COST: MEASUREMENT AND POLICY, , (ED.) FISCAL PUBLICATIONS, BATH
38	haig r	1935	0,010738772	CITA	NO PDF	HAIG, R., THE COST TO BUSINESS CONCERNS OF COMPLIANCE WITH TAX LAWS (1935) MANAGEMENT REVIEW, 24, PP. 323-333
39	pope j	1993	0,010219116	JOUR	PDF	POPE, J., THE COMPLIANCE COSTS OF TAXATION IN AUSTRALIA AND TAX SIMPLIFICATION: THE ISSUES (1993) AUSTRALIAN JOURNAL OF MANAGEMENT, 18 (1), PP. 69-70
40	chan s	1999	0,010039991	JOUR	NO PDF	COMPLIANCE COSTS OF CORPORATE TAXATION IN HONG KONG
41	sandford c	1981	0,009843887	CITA	NO PDF	COSTS AND BENEFITS OF VAT
42	eichfelder s	2012	0,009553613	JOUR	PDF	EICHFELDER, S., KEGELS, C., TAX COMPLIANCE CAUSED BY AGENCY ACTION? EMPIRICAL EVIDENCE AND IMPLICATIONS FOR TAX COMPLIANCE (2012), SCHUMPETER DISCUSSION PAPER NO. 2012-005. UNIVERSITY OF WUPPERTAL

Rank	Node	tahun	PageRank	Type	Status	Dokumen
43	pope j	1993	0,008821573	CITA	NO PDF	POPE, J., (1995) "THE COMPLIANCE COSTS OF MAJOR TAXES IN AUSTRALIA", PP. 101-125. , SANDFORD, (ED.)
44	eichfelder s	2014	0,008711324	ETC	PDF	EICHFELDER, S., VAILLANCOURT, F., (2014) 'TAX COMPLIANCE COST: A REVIEW OF COST BURDENS AND COST STRUCTURES', , ARQUS DISCUSSION PAPER NO. 178, NOVEMBER
45	tran-nam b	2000	0,008121401	JOUR	pdf	TRAN-NAM, B., THE IMPLEMENTATION COSTS OF THE GST IN AUSTRALIA: CONCEPTS, PRELIMINARY ESTIMATES AND IMPLICATIONS (2000) JOURNAL OF AUSTRALIAN TAXATION, 3, PP. 331-343
46	guyton j	2005	0,006222332	JOUR	PDF	GUYTON, J.L., KOROBOW, A.K., LEE, P.S., TODER, E.J., THE EFFECTS OF TAX SOFTWARE AND PAID PREPARERS ON COMPLIANCE COSTS (2005) NATIONAL TAX JOURNAL, 58 (3), PP. 439-449
47	evans c	2014	0,004214285	JOUR	PDF	EVANS, C., HANSFORD, A., HASSELDINE, J., LIGNIER, P., SMULDERS, S., VAILLANCOURT, F., SMALL BUSINESS AND TAX COMPLIANCE COSTS: A CROSS-COUNTRY STUDY OF MANAGERIAL BENEFITS AND TAX CONCESSIONS (2014) EJOURNAL OF TAX RESEARCH, 12 (2), PP. 453-482

6. Output of Bibliographic Coupling Analysis by VOSviewer

